

**KURANGNYA MINAT PESERTA DIDIK PUTRI KELAS V DALAM  
PEMBELAJARAN LONCAT KANGKANG DI SD 1 WIJIREJO  
KECAMATAN PANDAK KABUPATEN BANTUL**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Dela Eska Marwanti  
NIM 17604221009

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **KURANGNYA MINAT PESERTA DIDIK PUTRI KELAS V DALAM PEMBELAJARAN LONCAT KANGKANG DI SD 1 WIJIREJO KECAMATAN PANDAK KABUPATEN BANTUL**

Disusun Oleh :

Dela Eska Marwanti  
NIM 17604221009

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

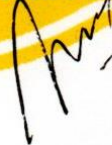
Yogyakarta, 18 Januari 2021

Mengetahui,  
Koor. Prodi PGSD Penjas



Dr. Hari Yulianto, M.kes.  
NIP 19670701 199412 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.  
NIP 19620806 198803 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dela Eska Marwanti

NIM : 17604221009

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani

Judul TAS : KURANGNYA MINAT PESERTA DIDIK PUTRI KELAS  
V DALAM PEMBELAJARAN LONCAT KANGKANG DI  
SD 1 WIJIREJO KECAMATAN PANDAK KABUPATEN  
BANTUL

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 5 Januari 2020  
Yang Menyatakan,



Dela Eska Marwanti  
NIM 17604221009

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**KURANGNYA MINAT PESERTA DIDIK PUTRI KELAS V DALAM  
PEMBELAJARAN LONCAT KANGKANG DI SD 1 WIJIREJO  
KECAMATAN PANDAK KABUPATEN BANTUL**

Disusun Oleh :

Dela Eska Marwanti  
NIM. 17604221009

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universita Negeri Yogyakarta

Pada tanggal, 22 Januari 2021

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd. Ketua Penguji		25/1/2021
Dra. Sri Mawarti, M.Pd. Sekretaris		25/1/2021
Dra. Farida Mulyaningsih, M.kes. Penguji		25/1/2021

Yogyakarta, 25 - 1 - 2021  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.  
NIP 19650301 199001 1 001

## **MOTTO**

1. Sukses bukan hal yang kebetulan. Sebab, kesuksesan terbentuk dari kerja keras, pembelajaran, pengorbanan, dan cinta yang ingin kamu lakukan. (Pele)
2. Semuanya tidak ada yang sia-sia jika kita dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian (Dela)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdu lillahi rabbil 'alamin kepada Allah SWT, karya kecil dalam bentuk skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang ku sayangi dan ku cintai :

1. Kedua orang tua saya Bapak Marhadi dan Ibu Suharti, karena kalian berdua hidup saya begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Mohon maaf selama ini saya belum bisa membahagiakan bapak dan ibu, saya belum bisa membalas kebahagiaan yang bapak dan ibu berikan kepada saya. Bapak dan ibu terima kasih telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orangtua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian, bapak ibu ku.
2. Kepada adikku Azizah Nur Khoirunnisa yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doanya untuk keberhasilan ini.

**KURANGNYA MINAT PESERTA DIDIK PUTRI KELAS V DALAM  
PEMBELAJARAN LONCAT KANGKANG DI SD 1 WIJIREJO  
KECAMATAN PANDAK KABUPATEN BANTUL**

**Oleh:**

Dela Eska Marwanti  
NIM. 17604221009

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui penyebab kurang berminatnya peserta didik putri dalam pembelajaran loncat kangkang kelas V SD 1 Wijirejo, Pandak, Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei melalui wawancara mendalam.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik putri kelas V SD 1 Wijirejo, Pandak, Bantul sebanyak 8 peserta didik putri yang kurang berminat dalam pembelajaran loncat kangkang. Sampel diambil secara purposive random sampling yaitu peserta didik putri kelas V SD 1 Wijirejo yang nilainya dibawah KKM sebanyak 4 peserta didik putri. Teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kurang berminatnya peserta didik putri ini berdasarkan faktor intrinsik yaitu peserta didik putri tidak menyukai materi loncat kangkang lebih menyenangkan olahraga bersifat permainan, beberapa anak yang obesitas tidak yakin untuk melakukannya dan juga adanya perasaan takut sehingga mempengaruhi perhatian peserta didik yang berdampak dengan ketidakmauan peserta didik putri untuk terlibat dalam pembelajaran materi loncat kangkang. Ketakutan tersebut berhubungan dengan faktor ekstrinsik yaitu sarana yang masih kurang baik meskipun cara mengajar guru sudah baik. Kemudian kurang mendukungnya lingkungan di sekolah yaitu teman sebaya meski di lingkungan keluarga sudah mendukung. Sehingga faktor ekstrinsik lebih dominan menjadi penyebab kurang berminatnya peserta didik putri terhadap materi loncat kangkang.

**Kata kunci:** *Minat, pembelajaran loncat kangkang, peserta didik putri.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas karunia Allah SWT atas rahmat dan karunia-Mu, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Kurangnya Minat Peserta Didik Putri kelas V dalam Pembelajaran Loncat Kangkang SD 1 Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Dra. Farida Mulyaningsih, M.kes. selaku penguji Tugas Akhir Skripsi dan Ibu Dra. Sri Mawarti, M.Pd. selaku sekretaris ujian akhir Tugas Akhir Skripsi saya yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah SD 1 Wijirejo, yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Staf dan Guru di SD 1 Wijirejo yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua teman-teman FIK yang selalu memberikan semangat, serta motivasi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 4 Januari 2020  
Penulis



Dela Eska Marwanti  
NIM 17604221009

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Fokus Penelitian .....	7
D. Pembatasan Masalah .....	8
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Hakikat Minat .....	10
2. Hakikat Pembelajaran (PJOK) .....	20

3. Hakikat Senam Lantai .....	23
4. Hakikat Loncat Kangkang .....	25
5. Karakteristik Peserta Didik SD .....	29
B. Penelitian yang Relevan .....	31
C. Kerangka Berpikir .....	33
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Subjek Penelitian .....	35
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data .....	42
F. Keabsahan Data .....	46
 <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Profil SD 1 Wijirejo.....	48
2. Hasil Wawancara .....	53
B. Pembahasan .....	69
C. Keterbatasan Penelitian .....	77
 <b>BAB V. KESIMPULAN DAN PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	78
B. Implikasi .....	78
C. Saran .....	79
 DAFTAR PUSTAKA .....	 80
LAMPIRAN .....	83

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Posisi Ketika Berlari Loncat Kangkang .....	25
Gambar 2. Sudut Yang Dibentuk Ketika Meloncati Springboard .....	26
Gambar 3. Posisi Ketika Di Atas Peti .....	28
Gambar 4. Posisi Ketika Mendarat .....	28
Gambar 5. Cara Melakukan Loncat Kangkang Secara Keseluruhan .....	29
Gambar 6. Komponen dalam Analisis Data.....	42
Gambar 7. Form Profil Sekolah dan Madrasah (SD/MI) .....	48
Gambar 8. Form Profil Sekolah dan Madrasah (SD/MI).....	49
Gambar 9. Denah Lokasi SD 1 Wijirejo .....	49
Gambar 10. Kursi Pengganti Peti Loncat dan ruang serba guna .....	62
Gambar 11. Matras besar .....	62
Gambar 12. Kasur .....	63

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi Dasar Senam Kelas V SD .....	24
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi .....	38
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa.....	39
Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru PJOK .....	41
Tabel 5. Jumlah Siswa Perkelas .....	51
Tabel 6. Status Kepegawaian .....	52
Tabel 7. Data Prasarana SD 1 Wijirejo.....	52
Tabel 8. Kesimpulan Hasil Wawancara.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	84
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SD 1 Wijirejo.....	85
Lampiran 3. Lembar Bimbingan TAS .....	86
Lampiran 4. <i>Cross-Check</i> Narasumber Penelitian .....	87
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	88
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Guru PJOK.....	90
Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik .....	91
Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara dengan Teman Dekat .....	102
Lampiran 9. Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru PJOK .....	110
Lampiran 10. Daftar Nilai Peserta Didik Loncat Kangkang.....	113
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian.....	114

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian yang integral dari seluruh proses pendidikan. Dalam PJOK dikembangkan 3 (tiga) ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Lingkup yang dipelajari dalam pendidikan jasmani yaitu aktivitas permainan bola besar dan bola kecil, aktivitas atletik, aktivitas pengembangan kebugaran jasmani, aktivitas air, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, aktivitas bela diri dan keselamatan diri, serta kesehatan. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi di dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Mulyaningsih dalam Handayani (2020:19) juga menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Dalam proses pembelajaran pendidik akan menyampaikan berbagai materi yang sebelumnya dikuasainya sehingga peserta didik akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan serta memahami dengan mudah mengenai materi yang diberikan oleh pendidik. Pembelajaran PJOK untuk meningkatkan kualitas kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku sehat serta aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Senam dalam Bahasa Indonesia adalah salah satu cabang olahraga yang diterjemahkan dari bahasa Inggris yaitu Gymnastics. Materi senam merupakan

bagian dari kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Senam adalah olahraga yang tersusun seperti pendapat Mahendra (2012: 2-3) senam adalah suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual. Senam adalah latihan tubuh yang dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan komponen kebugaran jasmani seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelenturan, kelincuhan, dan ketepatan. Peter H Wenner dalam Mahendra (2012: 3) senam dapat diartikan sebagai suatu latihan tubuh pada lantai atau pada alat yang dirancang khusus untuk meningkatkan daya tahan, kelenturan, kekuatan, kelincuhan, koordinasi, dan kontrol tubuh. Jadi fokusnya tubuh bukan alatnya atau gerakannya. Senam dibagi ke dalam 6 kelompok yaitu senam artistik (*artistic gymnastics*), senam akrobatik (*acrobatic gymnastics*), senam ritmik sportif (*rhythmic gymnastics*), senam trampolin (*trampolining*), senam aerobik sport (*sports aerobic*), dan senam umum (*general gymnastics*). Semua kelompok tersebut dapat dilaksanakan di dalam area sekolah, jika sarana dan prasarana memenuhi dan waktu yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran, namun biasanya guru hanya memberikan materi senam artistik dan senam ritmik saja karena keterbatasan alat dan waktu.

Senam merupakan aktivitas jasmani yang melibatkan beberapa atau semua anggota tubuh untuk bergerak secara fleksibel dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Mahendra (2012: 2) menyatakan senam adalah suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan

terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual. Selain itu senam juga dapat bermanfaat untuk meningkatkan komponen kebugaran jasmani seperti koordinasi, daya tahan otot, kelincihan, keseimbangan, kelincihan, dan kekuatan. Hal itu seperti yang dikemukakan oleh Peter H. Werner dalam Mahendra (2012: 9) yang menyatakan bahwa “senam adalah bentuk latihan tubuh pada lantai dan pada alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelentukan, kelincihan, koordinasi dan kontrol tubuh”.

Senam lantai merupakan materi pokok dalam pembelajaran penjas di sekolah, materi yang diambil sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 (K13) dan juga sesuai dengan bahan ajar Modul Pengayaan K13 kelas V. Materi senam untuk kelas V cukup banyak yaitu mencakup sikap lilin, guling belakang, guling depan, kayang, meroda, lompat harimau, lenting tangan (hand stand), loncat kangkang, lompat jongkok. Dalam pembelajaran senam lantai terdapat materi loncat kangkang. Loncat kangkang merupakan jenis lompatan yang menyebabkan peserta didik harus membuka tungkai dengan posisi kaki mengangkang pada saat melewati kuda pelana atau peti loncat. Loncat kangkang menjadi salah satu materi mata mata pelajaran pendidikan jasmani, oleh karena itu peserta didik diharapkan mampu menguasai materi loncat kangkang. Pembelajaran senam lantai (loncat kangkang) akan berjalan dengan baik dan lancar apabila didasari minat yang tinggi dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Pembelajaran

yang didasarkan pada minat yang tinggi akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik.

Djaali (2015: 121) menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Adanya suatu minat yang kuat seorang atau peserta didik akan mempunyai semangat yang kuat pula agar segala yang diinginkan dapat terwujud. Minat itu berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar. Berbeda dengan peserta didik hanya menerima pelajaran, hanya bergerak untuk mau belajar tanpa adanya minat yang ada dalam dirinya. Peserta didik yang menerima pelajaran tidak mempunyai minat untuk tekun belajar karena tidak adanya dorongan minat dalam dirinya. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa minat merupakan suatu kecenderungan perasaan seseorang yang senang terhadap sesuatu, maka apabila seorang peserta didik tekun belajar nilainya akan memuaskan.

Loncat kangkang adalah salah satu materi dalam senam lantai dengan alat. Loncat kangkang adalah gerakan dimana seseorang berlari menuju peti loncat, telapak tangan menekan peti loncat kemudian melayang di atas peti loncat dengan gerakan kaki dibuka lebar agar dapat melewati peti loncat, terakhir mendarat di atas matras. Loncat kangkang ini diajarkan dalam mata pelajaran PJOK kelas V di SD 1 Wijirejo.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Juli 2020 dengan ibu guru PJOK SD 1 Wijirejo untuk kelas V ada pembelajaran senam materi loncat kangkang. Kelas V T.A 2019/2020 terdapat 22 peserta didik, 14 peserta didik putra dan 8 peserta didik putri. Berdasarkan data penilaian dari guru PJOK materi loncat kangkang ada 4 peserta didik putri kelas V yang nilainya dibawah 75. Dijelaskan bahwa keempat peserta didik putri tersebut (yang tidak memenuhi KKM) dikarenakan kurang berminat dalam pembelajaran loncat kangkang, keempat peserta didik tersebut tidak mau melaksanakan praktek sama sekali, walaupun mau dikarenakan terpaksa, disamping itu mereka tidak bersemangat melakukannya. Wawancara ini dilaksanakan hanya mewawancarai guru PJOK saja, peneliti tidak dapat menyaksikan secara langsung pembelajaran peserta didik di sekolah, hal ini disebabkan karena dalam masa pandemi COVID-19.

Dalam wawancara, guru PJOK menambahkan bahwa dalam materi loncat kangkang ini peserta didik kurangnya rasa senang terlebih untuk peserta didik putri. Peserta didik enggan untuk mencoba dengan alasan takut akan cedera ditambah dengan gerakan yang dihasilkan tidak sempurna karena hal tersebut menjadi bahan tertawaan teman-teman. Sehingga peserta didik putri merasa takut dan malu. Untuk permasalahan ini guru sudah melakukan tindakan, salah satunya untuk meyakinkan bahwa tidak akan terjadi cedera yang serius jika adanya matras yang sudah disediakan dan juga guru selalu menegur peserta didik yang membuat gaduahan seperti menertawakan teman yang tidak berhasil melakukan gerakan loncat kangkang. Guru juga mengatakan bahwa ada peserta didik yang memiliki

berat badan yang berlebih sehingga membuatnya takut dan merasa pesimis sehingga enggan mencoba loncat kangkang.

Sarana yang dimiliki SD 1 Wijirejo cukup lengkap, diharapkan peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran loncat kangkang. Hal ini dikarenakan belum memiliki peti loncat yang standar, guru menggunakan pengganti peti loncat dengan menggunakan bangku. Peserta didik juga tidak ada usaha untuk belajar loncat kangkang di luar jam pelajaran sekolah baik di sekolah maupun di rumah dengan peralatan seadanya.

Disamping itu guru PJOK menyatakan bahwa peserta didik putri kurang berminat dengan materi loncat kangkang. Hal ini membuat masalah tersebut mempengaruhi hasil belajar senam lantai dengan materi loncat kangkang di sekolah kurang berhasil. Peserta didik yang berminat maka akan melakukan dengan sungguh-sungguh sehingga mencapai hasil yang maksimal. Namun jika minat peserta didik kurang, hasil yang diperoleh pun kurang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut perlu ditelusuri lebih lanjut, tentang hal-hal yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik putri dalam melakukan senam lantai materi loncat kangkang yang membuat peserta didik memiliki nilai di bawah KKM. Penelitian ini mengungkapkan penyebab kurangnya minat peserta didik putri kelas V SD 1 Wijirejo T.A 2019/2020 dalam melakukan loncat kangkang, yang membuat peserta didik mendapat nilai di bawah KKM.

## **B. Identifikasi Masalah**

Peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rasa senang peserta didik putri kelas V dalam mengikuti pembelajaran senam lantai loncat kangkang di SD 1 Wijirejo.
2. Sarana yang digunakan dalam pembelajaran senam loncat kangkang di SD 1 Wijirejo kurang menarik.
3. Rasa malu yang dirasakan peserta didik putri kelas V dalam pembelajaran senam loncat kangkang di SD 1 Wijirejo
4. Berat badan berlebih yang dialami peserta didik putri kelas V dalam pembelajaran senam loncat kangkang di SD 1 Wijirejo
5. Ketakutan yang dirasakan peserta didik putri kelas V dalam pembelajaran senam loncat kangkang di SD 1 Wijirejo
6. Kurang berminatnya peserta didik putri kelas V dalam pembelajaran senam loncat kangkang di SD 1 Wijirejo

## **C. Fokus Masalah**

Agar masalah pada penelitian ini tidak menjadi luas. Perlu adanya fokus masalah, sehingga ruang lingkup peneliti menjadi jelas. Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan, waktu peneliti pada masa pandemi COVID-19, maka peneliti hanya akan membahas tentang kurangnya minat peserta didik putri kelas V SD 1 Wijirejo T.A 2019/2020 dalam pembelajaran senam loncat kangkang.

#### **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, untuk membatasi permasalahan agar lebih terfokus, maka dalam penelitian ini dibatasi pada “Peserta Didik Putri Kelas V yang memiliki nilai dibawah nilai KKM dalam Pembelajaran Loncat Kangkang di SD 1 Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul” yang menyebabkan nilainya di bawah KKM.

#### **E. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah tersebut diatas, rumusan masalahnya sebagai berikut: “Apa yang menyebabkan peserta didik putri kelas V tahun ajaran 2019/2020 SD 1 Wijirejo kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran loncat kangkang pada senam lantai?”

#### **F. Tujuan dan manfaat tulisan**

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kurangnya minat peserta didik putri kelas V dalam pembelajaran loncat kangkang di SD 1 Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul.

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran mengenai minat dalam pembelajaran loncat kangkang pada peserta didik putri.

b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan khusus bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sejenis mengenai minat dalam pembelajaran loncat kangkang pada peserta didik putri.

## 2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan agar mengetahui minat yang dialami oleh peserta didik putri dalam melakukan pembelajaran loncat kangkang.

b. Bagi guru penjas, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau tambahan pengetahuan terhadap minat peserta didik putri dalam pembelajaran loncat kangkang.

c. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pengetahuan mengenai minat peserta didik putri dalam pembelajaran loncat kangkang, agar peserta didik aktif berlatih sehingga nilai mencapai KKM.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Minat**

##### **a. Pengertian Minat**

Setiap individu pasti mempunyai keinginan untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada di sekitar lingkungannya baik tempat tinggal atau tempat lain. Apabila ada sesuatu yang memberikan kesenangan kepada diri seseorang, kemudian ia akan berminat terhadapnya. Apabila seseorang individu tertarik kepada sesuatu, karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan berarti bagi dirinya dan berminat untuk mempelajarinya. Secara tidak langsung minat berarti perasaan yang timbul dengan sendirinya tanpa disadari. Suatu kegiatan jika tidak didasari oleh minat akan membuat kegiatan tersebut terasa menjenuhkan, namun apabila suatu kegiatan didasari oleh minat maka kegiatan tersebut akan terasa menyenangkan.

Menurut Djaali (2015: 122) “Minat adalah perasaan yang ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu”. Di samping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai yang akan didapatkannya. Selanjutnya, Slameto (2015: 180) mengatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Pendapat lain dikemukakan oleh Jahja (2011: 63) “Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang”. Minat berhubungan dengan aspek afektif, kognitif, dan motorik serta merupakan

sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan oleh seseorang tersebut tanpa terganggu oleh perhatian dari luar.

Minat ini sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan dan cara mengajar pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik mungkin, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi beberapa siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha menciptakan kondisi tertentu agar siswa tersebut selalu butuh dan ingin terus belajar seperti teman-temannya yang lain. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang baru dan menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar, dengan variasi seperti ini siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar dan tidak perlu malu atau takut kembali dalam mengikuti pembelajaran. Ada beberapa unsur-unsur yang terkandung dalam minat, yaitu kognisi (menenal), konasi (kehendak), dan emosi (perasaan). Oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian, maka minat tidak berarti apa-apa baginya. Unsur kognisi maksudnya adalah minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi melalui aktivitas mengingat, menganalisis, memahami, menilai, menalar dan membayangkan obyek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi yaitu suatu kekuatan yang mendorong kita supaya bergerak dan berbuat sesuatu. Sedangkan unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang

terhadap sesuatu. Dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang ada di sekolah seperti dalam pembelajaran. Jadi minat sangatlah erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa adanya minat akan terasa membosankan, dalam kenyataannya tidak semua belajar peserta didik didorong oleh faktor minatnya sendiri, namun ada yang berminat dengan materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya, atau lingkungannya. Oleh sebab itu, kenyamanan belajar sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan keadaan kondusif yang dapat merangsang minat peserta didik terhadap belajar bersama guru dan teman-temannya.

Tugas guru merangsang minat belajar siswa, dan guru harus benar-benar menguasai semua keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran, terutama teknik perubahan. Teknik ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa dan perubahan gaya mengajar. Guru harus membuat perubahan kreatif baru sesuai keinginan belajar siswa. Jika guru tidak menggunakan perubahan tersebut, siswa akan segera bosan. Mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus menggunakan metode pengajaran yang berbeda untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Jika demikian, hasil belajar akan sangat memuaskan, dan tujuan pembelajaran akan tercapai sebesar-besarnya, dan nilai semua siswa akan melebihi KKM.

b. faktor yang mempengaruhi minat

Minat sangatlah berpengaruh terhadap hal yang diharapkan pada pencapaian suatu tujuan tertentu, minat dalam diri seseorang tidak dapat terjadi secara tiba-tiba, minat harus melalui proses, dan muncul dari diri sendiri, tanpa adanya paksaan dari orang di sekitarnya.

Menurut Minarti Sulastri dalam Handayani, A. S. (2020:12), berpendapat bahwa minat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Faktor intrinsik terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis anak.
  - a) Faktor fisiologis dapat digolongkan seperti panca indra, pusat syaraf dan keadaan anggota tubuh peserta didik. Dengan panca indra berupa mata, anak dapat melihat sehingga anak tahu apakah anak suka terhadap objek tersebut atau tidak, apakah individu tersebut mampu atau tidak dengan fisik yang ada pada dirinya. Dengan faktor fisiologis yang menandai maka minat anak dapat terwujud.
  - b) Faktor psikologis yang meliputi pengamatan, perhatian, emosi, motivasi dan intelegensi. Anak melakukan suatu pengamatan terhadap objek yang menimbulkan rasa senang, setelah dia senang maka dia akan memberikan suatu perhatian terhadap objek tersebut. Sehingga dengan emosi yang ada, anak dapat memberikan motivasi yang diciptakan sehingga terbentuk intelegensi terhadap anak.

2) Faktor ekstrinsik terdiri dari dua faktor sosial dan faktor non sosial yang berasal dari lingkungan anak.

a) Faktor sosial

Faktor sosial yaitu pengaruh yang menimbulkan minat/tidak berminat. Faktor sosial dapat berupa dorongan dari orang tua atau keikutsertaan orang tua untuk anak melakukan suatu aktivitas dapat menimbulkan minat pada anak tersebut. Misalnya seseorang orang tua mendorong dan memotivasi anaknya untuk terus belajar saat anak merasakan kesulitan dalam belajar.

b) Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial yaitu faktor alam yang dapat menimbulkan minat seseorang, misal panas, dingin, lembab, perlengkapan, sarana dan prasarana. Misalnya suatu aktivitas tersebut dilakukan pada kondisi yang panas, dengan perlengkapan yang berat dan sarana yang kurang bagus dengan suatu aktivitas dilakukan pada kondisi yang lebih baik dengan perlengkapan yang ringan atau mudah diperoleh dan sarana yang cukup menarik. Dalam dua kondisi tersebut dapat kita perkirakan bahwa anak akan lebih suka dengan kondisi yang kedua. Rasa suka yang timbul dapat menimbulkan pula minat pada anak tersebut.

Menurut Crow and Crow dalam Handayani (2020: 12), faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah:

1) Faktor pendorong dari dalam Merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan/ruang lingkup sesuai dengan keinginan/kebutuhan seseorang akan

mudah menimbulkan minat: cenderung terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2) Faktor motif sosial Adalah minat seseorang terhadap objek/suatu hal, di samping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial, misalnya: seseorang berminat pada prestasi tertinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

3) Faktor Emosi Faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap subjek misalnya: perjalanan sukses yang dipakai seseorang dalam sesuatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat/kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Menurut Haditono dalam Maylana (2017: 13) minat dipengaruhi oleh dua faktor:

1) Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang di inginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Orang senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Seperti: rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi, emosi.

2) Faktor dari luar (ekstrinsik) bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan/pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong/dipaksa dari luar. Seperti: Lingkungan, orang tua, guru.

Diantara faktor di atas penulis mengutip dari penjelasan beberapa ahli yang dirangkum dan dijadikan sebagai bahan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1) Faktor dari Dalam (Intrinsik)

a) Perhatian

Seorang peserta didik yang berminat terhadap pembelajaran senam lantai loncat kangkang akan mempunyai perhatian yang serius terhadapnya. Seperti pendapat dari Suryabrata dalam Handayani (2020: 165) seorang peserta didik yang menaruh minat yang besar terhadap suatu pembelajaran akan mempunyai perhatian dan keingintahuan yang lebih besar dari pada peserta didik lainnya.

b) Rasa Senang

Rasa senang pada peserta didik terhadap suatu pembelajaran juga sangat mempengaruhi minat peserta didik, jika peserta didik tidak merasa senang dalam pembelajaran maka minat untuk mengikuti pembelajaran rendah dibandingkan dengan peserta didik yang merasa senang terhadap suatu pembelajaran yang disampaikan oleh seorang gurunya tersebut. Misalnya saja seorang peserta didik senang terhadap mata pelajaran senam lantai materi loncat kangkang pasti minatnya lebih besar dibandingkan peserta didik yang tidak suka terhadap pembelajaran senam lantai.

c) Aktivitas

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah hal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Aktivitas disini adalah peran

aktif peserta didik atau keterlibatan langsung oleh peserta didik dalam mempraktikkan loncat kangkang. Seseorang memiliki minat yang tinggi maka aktivitas seseorang tersebut makin tinggi juga begitu juga sebaliknya dengan peserta didik yang minatnya rendah.

## 2) Faktor dari Luar (Ekstrik)

### a) Peranan Guru

Peranan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani berperan penting dalam menumbuhkan minat yang tinggi terhadap proses belajar peserta didik. Misalnya seorang guru dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik, sifat guru yang perhatian pada peserta didik, serta memiliki kecakapan yang baik dalam mengajar maka minat peserta didik akan meningkat dan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Guru diharapkan senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan semangat serta minat peserta didik dalam pembelajaran. Ahmadi, A. (2004: 104-105) menyatakan secara lebih rinci tugas guru berpusat pada: 1) Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. 2) Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai. 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Guru dalam pengertian ini seharusnya berusaha membangkitkan minat peserta didik untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan sehingga pembelajaran menjadi kondusif dan peserta didik dapat memperoleh sebuah prestasi belajar yang baik, seperti yang diharapkan orang tuanya.

## b) Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya yang dimaksud adalah teman sekelasnya, lingkungan teman sebaya ini sebagai faktor ekstrinsik yang dianggap memiliki pengaruh besar terhadap minat peserta didik tersebut. Jika teman sebaya memiliki minat belajar, motivasi yang tinggi dalam belajar, dan juga saling mendukung dalam belajar maka minat teman yang lainya juga dapat mempengaruhinya ke arah yang sama dengan teman-temannya, begitu pula sebaliknya.

## c) Sarana Prasarana

Ketersedian dan tidak ketersediaaan sarana prasarana pendidikan jasmani akan sangat berpengaruh terhadap minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani serta keadaan sarana prasarana sekolah yang baik juga akan mempengaruhi minat belajar peserta didik. Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan) menurut Soepartono dalam Handayani, (2020: 15-16). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen fungsinya. Salah satu sifat tersebut adalah sulit untuk dipindahkan, prasarana olahraga antara lain: stadion atletik, lapangan bola basket, gedung (hall), lapangan tennis, stadion sepakbola dan lain-lain. Prasarana olahraga yang baik adalah yang memenuhi ukuran standar yang sudah ditetapkan secara mutlak. Sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga, jika prasarana sulit untuk dipindahkan maka sarana sangatlah mudah

untuk dipindahkan. Sarana atau peralatan adalah sesuatu yang digunakan, contohnya: palang sejajar, gelang-gelang, palang tunggal, kuda-kuda, peti loncat dan lain-lain. Perangkat adalah sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan infrastruktur, seperti: pembatas, rambu, rambu jaring, dll, dan benda yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: raket, pemukul, bed, dan lain-lain. Sarana olahraga yang baik mempunyai ukuran yang standar pula seperti prasarana sesuai dengan masing-masing cabang olahraga, istilah lain yang sekarang ini lebih populer disebut dengan fasilitas olahraga. Jadi fasilitas olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapan alat-alat yang di gunakan untuk melaksanakan program kegiatan olahraga di suatu tempat.

Sehingga sarana prasarana sangat penting dalam tercapainya suatu proses pembelajaran di sekolah sehingga siswa dapat menerima suatu pembelajaran dengan lancar, baik dan dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran tersebut.

#### d) Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan utama, karena sebagian besar kehidupan siswa berada di lingkungan asalnya. Kapan pun dan di mana pun, keluarga, terutama orang tua, dengan sendirinya akan mengasuh dan membimbing anak yang mengasuh. Hubungan yang harmonis antara anggota keluarga, orang tua dan anak akan membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan baik di sekolah dan keluarga. Slameto (2015: 61) mengatakan orang tua yang

kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur jadwal belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Jika diambil kesimpulan dari berbagai faktor tersebut saling berkaitan, baik faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri (intrinsik) yang meliputi perhatian, perasaan senang, dan aktivitas maupun faktor dari luar (ekstrinsik) yang meliputi peranan guru, lingkungan teman sebaya, sarana prasarana dan keluarga. Penulis hanya mengambil faktor-faktor tersebut karena berpengaruhnya dalam menentukan penyebab kurang minat siswa terhadap pembelajaran senam lantai materi loncat kangkang kelas V tahun ajaran 2019/2020 di SD 1 Wijirejo paling besar dibandingkan dengan faktor yang lainnya.

## **2. Hakikat Pembelajaran (PJOK)**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, serta pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik (Muktiani, 2014: 26). Menurut Darmadi (2017:2) yang mengemukakan bahwa

pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan sekolah.. Selanjutnya menurut Hosnan (2016:18) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi belajar mengajar dikelas antara guru, siswa, sumber belajar, metode dan evaluasi untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif serta mencapai tujuan pembelajaran..

Kemudian Mulyaningsih (2009:54) juga menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran adalah transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, dimana seorang pendidik mengajarkan atau memberikan materi pelajaran dan peserta didik memahami apa yang telah diberikan oleh pendidik. Peran seorang pendidik sangat penting dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien maka perlu pengawasan dari seorang pendidik. Hamalik (2010: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, dimana seorang pendidik mengajarkan atau memberikan materi pelajaran dan peserta didik memahami apa yang telah diberikan oleh pendidik hal ini berlaku dalam waktu yang relatif lama karena adanya usaha. Peran seorang pendidik sangat penting dalam pembelajaran agar pembelajaran

dapat berlangsung dengan efektif dan efisien maka perlu pengawasan langsung dari seorang pendidik.

#### b. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pembelajaran pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar melalui gerak manusia (human movement) Rithaudin & Saryono (2011:146). Menurut Paturusi (2012: 4-5), pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan menurut Suryobroto dalam Bayuntoro (2015: 8), pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Berdasarkan pengertian di atas pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, keterampilan sosial, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, penalaran, keterampilan berpikir kritis, sikap sportif, dan kecerdasan emosi yang baik. Pembelajaran pendidikan jasmani dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan yang disusun secara sistematis melalui aktivitas jasmani sebagai media mencapai tujuan pendidikan.

### **3. Hakikat Senam Lantai**

#### **a. Pengertian Senam Lantai**

Senam merupakan salah satu pembelajaran PJOK yang diajarkan di sekolah dari SD, SMP, SMA/SMK karena terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD). Mahendra (2012:7-8) menyatakan bahwa senam yang dikenal dalam Bahasa Indonesia sebagai salah satu cabang olahraga merupakan terjemahan langsung dari Bahasa Inggris “Gymnastics”, atau Belanda “Gymnastiek”. Menurut Hidayat dalam Mahendra (2012:9) mendefinisikan senam merupakan suatu latihan tubuh yang dipilih dan dilakukan secara sadar, disusun secara sistematis untuk tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, serta menanamkan nilai mental spiritual.

Senam lantai adalah latihan senam yang dilakukan di atas lantai dan diberi matras. Sementara itu Peter H. Wener seperti yang dikutip Mahendra (2012: 3) mengatakan senam sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai atau pada alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelentukan, koordinasi, serta kontrol tubuh. Sedangkan Soekarno dalam Oktaviani (2020: 22) mendefinisikan senam sebagai latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan harmonis.

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) di Sekolah Dasar (SD), Keterampilan senam lantai ada yang statis yaitu gerakan ditempat meliputi: sikap lilin, kayang, splits, sikap kapal terbang, berdiri dengan kedua tangan, berdiri dengan kepala, sedangkan keterampilan senam lantai yang bersifat dinamis

gerakan berpindah tempat meliputi: guling belakang, guling depan, meroda, loncat harimau, loncat kangkang. Senam lantai adalah kegiatan yang dilakukan di atas lantai dan diberi matras yang memiliki keleluasaan dalam melakukan gerakan-gerakan tersebut. Berikut adalah Kompetensi Dasar (KD) senam kelas V SD.

**Tabel 1. KD Materi Senam Kelas V SD**

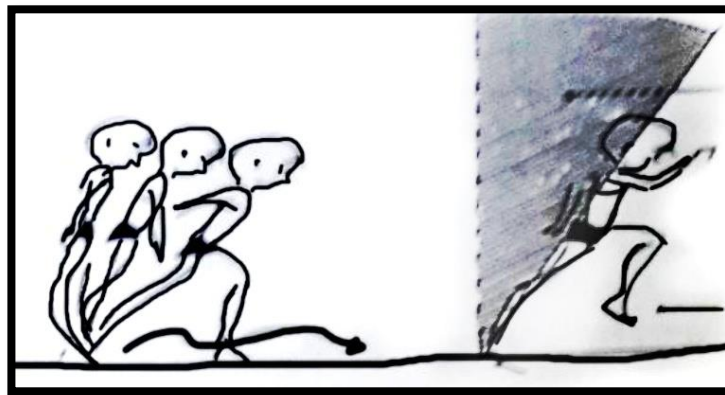
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.6 Memahami kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat	4.6 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat

**Sumber : Kemendikbud no. 24 tahun 2016 dalam Sukrisna (2017).**

Sukar atau mudahnya gerakan senam lantai, ditentukan oleh besar kecilnya unsur kelemasan, kekuatan, kelentukan, keseimbangan, dan ketangkasan yang terkandung pada bentuk latihan atau gerakan itu sendiri dan minat peserta didik yang meaksanakannya. Pembelajaran senam ini banyak membuat peserta didik terutama yang putri enggan untuk melaksanakannya, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab. Sabini (2012:85) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain faktor kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, kematangan, motivasi, kelelahan, sikap, perhatian, guru, orang tua, teman, dan keadaan lingkungan. Jika salah satu faktor di atas tidak berperan positif, hal ini dapat membuat peserta didik merasa kurang antusias dan tidak mau belajar senam lantai dengan benar. Tujuan khusus dari senam lantai adalah memberikan banyak manfaat bagi tubuh dan pikiran peserta didik.

#### 4. Hakikat Loncat Kangkang

Loncat kangkang merupakan salah satu materi gerakan yang terdapat dalam cabang olahraga senam lantai dengan alat. Senada dengan pernyataan Hidayat dalam Nuryanto, A. & Resita, C. (2019:3) bahwa lompat kangkang ialah satu senam lantai yang menggunakan alat dimana seseorang berlari menuju kuda lompat atau punggung teman kemudian melayang di udara dengan tangan menumpu dan menekan kuda lompat atau punggung teman sambil melakukan lompatan dengan gerakan posisi kaki kangkang (straddle vault). Menurut Mahendra dalam Handayani (2020:29) Loncat kangkang adalah jenis lompatan yang menyebabkan pesenam harus membuka kakinya (kangkang) pada saat melewati kuda.



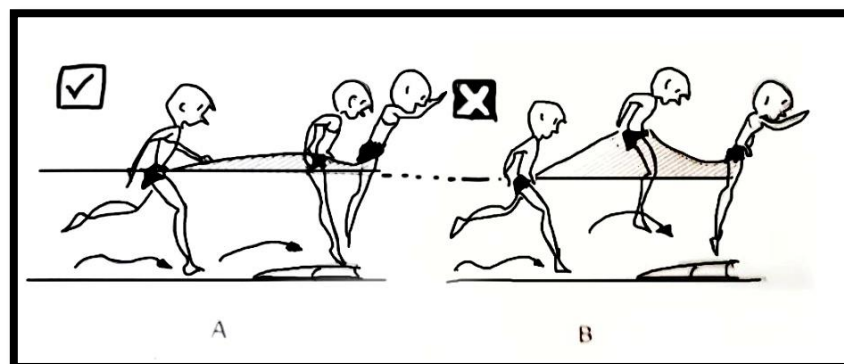
**Gambar 1. Posisi Ketika Berlari**  
**Sumber : Mahendra dalam Handayani (2020:30)**

Ada beberapa poin yang perlu diperhatikan ketika berlari, menurut Mitchel (2002:208) yaitu:

- 1) Jarak yang baik untuk berlari berkisar antara 10-20 meter dari springboard
- 2) Berlari dengan badan agak condong ke depan dan Siku ditekuk 90 derajat.
- 3) Pandangan menghadap kedepan dan fokus kepada springboard atau target.

- 4) Angkat lutut hingga setinggi paha dan ditekuk hingga membentuk sudut 90 derajat.
- 5) Punggung harus tetap tegak jangan membungkuk.
- 6) Ketika berlari jangan menggunakan tungkai untuk menapak tapi gunakanlah ujung kaki.
- 7) Langkah kaki tetap tidak berubah-ubah.

Saat Berlari, pesenam harus mencari awalan supaya dia dapat mencapai kecepatan maksimal saat berlari supaya dapat melakukan lompatan dengan baik sepanjang 10-20m. Pada saat bersamaan pesenam menghitung jumlah langkah dari posisi start dengan *springboard* supaya timingnya tepat. Panjang langkah harus tetap sama antara satu langkah dan langkah lainnya. Kaki yang mengayun harus benar-benar terangkat dari lantai. Kaki benar-benar harus lurus, badan harus condong dan membentuk garis lurus dari mulai kaki, paha badan hingga kepala. Kesalahan umum yang sering terjadi pada lari adalah, tidak mengayunkan lengan, atau ayunan menyilang badan , kaki tolak tidak diluruskan, kaki mengarah keluar menurut Mahendra dalam Arya (2016:25).



**Gambar 2. Sudut Yang Dibentuk Ketika Meloncati *Springboard***  
**Sumber : Mahendra dalam Arya (2016:25)**

Saat pertama kali melayang, masa transisi dari lantai ke papan loncatan tidak boleh terlalu tinggi, karena akan kehilangan banyak momentum horizontal. Jarak titik pusat berat badan tidak boleh berubah terlalu jauh dari semula. Beberapa langkah sebelum menginjak springboard ayunkan kedua tangan kebelakang. Ketika hendak menginjakkan kedua kaki ke springboard ayunkan kedua tangan kedepan atas. Ayunan ke depan atas akan memberikan dorongan tambahan ketika melakukan loncatan kangkang.

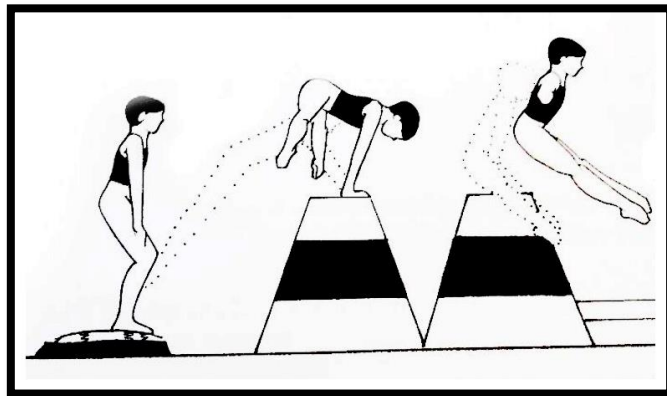
Loncatan, kaki dan pinggul sebaiknya ditebuk ketika meloncati springboard supaya loncatan tinggi, diikuti badan ditebuk sedikit kearah pinggul. Melayang, diantara loncatan dan di ataspeti ada saat melayang. Setelah meloncat tubuh akan mendapatkan ketinggian maksimal dengan kaki bergerak kebelakang dan pinggul keatas. Semakin tinggi pinggul diangkat maka semakin baik.

Saat melompati springboard, harus menekuk kaki dan pinggul untuk lompat tinggi, lalu menekuk tubuh sedikit ke arah pinggul. Melayang di antara peti dan peti, ada waktu untuk mengapung. Setelah melompat, tubuh akan mencapai ketinggian maksimal, kaki digerakkan ke belakang, pinggul ke atas, semakin tinggi pinggul, semakin baik.

Mitchel dkk dalam Arya (2016:26) menjelaskan ada beberapa poin penting dalam melakukan loncatan :

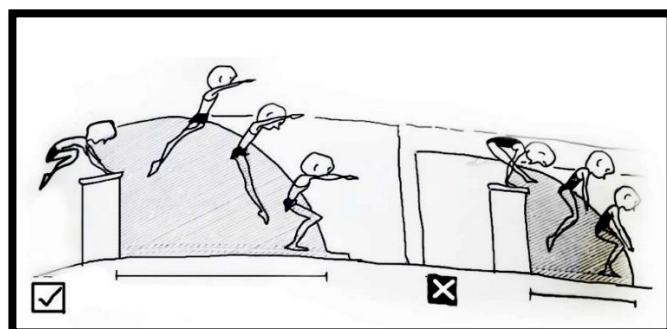
- 1) Gunakan satu kaki untuk melompat ke springboard.
- 2) Posisi tangan diayunkan kebelakang tanpa ditebuk.
- 3) Mendarat di springboard dengan kedua kaki ditebuk kemudian dengan cepat meloncat kedepan atas,

- 4) Posisi tangan dengan cepat diayunkan ke depan untuk mendapatkan tambahan momentum loncatan.
- 5) Pandangan kedepan fokus pada peti loncat.



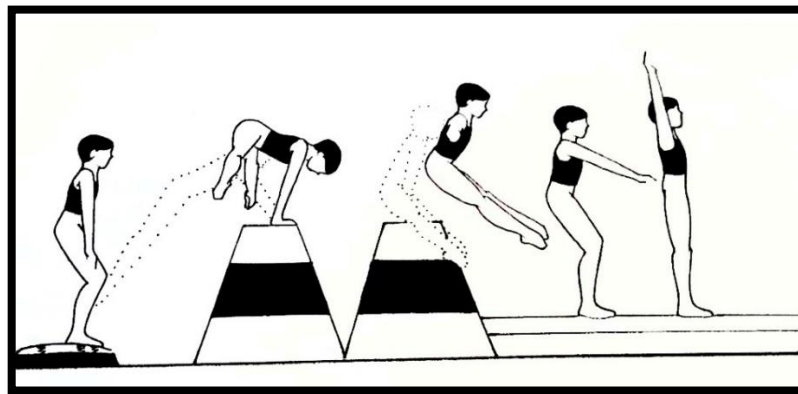
**Gambar 3. Posisi Ketika Di Atas Peti**  
**Sumber : Mitchell dkk dalam Arya (2016:27)**

Ketika di atas peti, pada tahap ini tangan akan menyentuh peti loncat, posisi jari-jari menapak datar pada peti dan mengarah kedepan. Jari-jari jangan terlalu lebar sejajar bahu dan tangan lurus tidak ditekuk. Saat terjadi dorongan ke atas tungkai dibuka selebar mungkin hingga melewati peti lompat. Pada tahapan melayang kedua posisi tubuh harus nyaman supaya dapat mengendalikan pendaratan



**Gambar 4. Posisi Ketika Mendarat**  
**Sumber : Mahendra dalam Arya (2016:28)**

Pendaratan, pendaratan yang baik ketika pesenam berhenti pada lantai tanpa menambah beberapa langkah dan tidak terlalu dekat dengan peti loncat. Pesenam harus mendaratkan kedua kakinya secara bersamaan. Kedua lutut hendaknya ditekuk tetapi tidak berlebihan untuk menerima gaya horizontal dari badan. Tangan pesenam hendaknya di angkat ke atas bersamaan ketika mendarat.



**Gambar 5. Cara Melakukan Loncat Kangkang Secara Keseluruhan  
Sumber : Mitchel dkk dalam Arya (2016:28)**

Dapat disimpulkan loncat kangkang yakni salah satu materi gerakan yang terdapat dalam senam lantai dengan menggunakan alat yang didalam rangkaian gerakanya terdiri dari empat tahap yaitu awalan (berlari), meloncat di atas *Springboard*, kangkang di atas peti dan diakhiri dengan pendaratan.

## **5. Karakteristik Peserta Didik SD**

Kelompok umur Sekolah Dasar dibagi menjadi dua kelompok usia, yaitu SD umur 6 sampai dengan 9 kelas bawah, dan umur 10 sampai dengan 13 tahun kelas atas. Kedua karakteristik ini juga berbeda antara kelas bawah dan kelas atas. Karakteristik peserta didik SD 1 Wijirejo sama beragamnya dengan peserta didik lainnya. Saat menerima mata pelajaran, peserta didik juga akan berbeda, misalnya

pada mata pelajaran pendidikan jasmani pada khususnya senam lantai, peserta didik masih sering kurang berminat untuk mengikuti kegiatan belajar.

Peserta didik kelas atas adalah peserta didik yang duduk di kelas IV, V, VI. Karakteristik jasmani peserta didik sekolah dasar menurut Sukintaka dalam Bayuntoro (2015:17-18), sebagai berikut:

a. Anak kelas III dan IV kira-kira berumur di antara 9-10 tahun, mempunyai karakteristik:

- 1) Perbaikan koordinasi dalam keterampilan gerak.
- 2) Daya tahan berkembang.
- 3) Pertumbuhan tetap.
- 4) Koordinasi mata dan tangan baik.
- 5) Sikap tubuh yang tidak baik mungkin diperhatikan.
- 6) Perbedaan jenis kelamin tidak menimbulkan konsekuensi yang besar.
- 7) Secara fisiologik putri pada umumnya mencapai kematangan lebih dahulu dari pada anak laki-laki.
- 8) Gigi tetap, mulai tumbuh.
- 9) Perbedaan secara perorangan dapat dibedakan dengan nyata.
- 10) Kecelakaan cenderung memacu mobilitas.

b. Anak kelas V dan VI, kira-kira berumur antara 11 sampai 12 tahun, mempunyai karakteristik:

- 1) Pertumbuhan otot lengan dan tungkai makin bertambah.
- 2) Ada kesadaran mengenai badannya.
- 3) Anak laki-laki lebih menguasai permainan kasar.

- 4) Pertumbuhan tinggi dan berat tidak baik.
- 5) Kekuatan otot tidak menunjang pertumbuhan.
- 6) Waktu reaksi makin baik.
- 7) Perbedaan akibat jenis kelamin makin nyata.
- 8) Koordinasi makin baik.
- 9) Badan lebih sehat dan kuat.
- 10) Tungkai mengalami masa pertumbuhan yang lebih kuat apabila dibandingkan dengan bagian anggota atas.
- 11) Perlu diketahui bahwa ada perbedaan kekuatan otot dan keterampilan antara anak laki-laki dan putri.

Pendidikan jasmani memegang peranan penting dalam mendukung terwujudnya tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dari perspektif setiap jenjang pendidikan jasmani memiliki tujuan yang berbeda-beda berdasarkan tumbuh kembang peserta didik. Sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan sekolah dasar, melalui pendidikan jasmani siswa hendaknya memiliki kemampuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, tumbuh kembang jasmani, ketrampilan olah raga, pembinaan psikis, menumbuhkan sportivitas, meningkatkan pembentukan akhlak yang baik, dan mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan dan mencapai pertumbuhan. Fisik yang sempurna dan gaya hidup sehat.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan nanti di SD 1 Wijirejo. Penelitian

yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman atau pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan nanti, penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Cahyo Setiyadi (2012) yang berjudul “Minat Mahasiswa PJKR 2010 Terhadap Olahraga Pilihan Tennis Meja Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta”. Penelitian ini berupa minat mahasiswa terhadap olahraga pilihan tennis meja yang meliputi faktor dalam dan faktor luar. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi PJKR angkatan tahun 2010 yang mengikuti olahraga pilihan tennis meja di FIK UNY. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan menggunakan angket (kuesioner). Dan teknik analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa prodi PJKR angkatan 2010 terhadap olahraga pilihan tennis meja di FIK UNY diketahui 12,5% mempunyai minat sangat tinggi, 20,8% mempunyai minat tinggi, 50% mempunyai minat sedang, 12,5% mempunyai minat rendah, dan 4,2% mempunyai minat sangat rendah terhadap olahraga pilihan tennis meja. Secara keseluruhan minat mahasiswa PJKR angkatan 2010 terhadap olahraga pilihan tennis meja di FIK UNY adalah dalam kategori sedang karena frekuensi yang paling tinggi terdapat pada kategori sedang yaitu 50% dari 24 mahasiswa yang dijadikan responden.

2. Penelitian oleh Septianingrum Sunaryo (2016) yang berjudul “Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Tempel

Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII reguler yang tercatat di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman yang berjumlah 89 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori sedang dengan 36 siswa atau 40,45%. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang berkategori sangat tinggi 3 orang atau 3,37%, tinggi 25 orang atau 28,09%, sedang 36 orang atau 40,45%, rendah 21 orang atau 23,60%, sangat rendah 4 orang atau 4,49%.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. khususnya, dalam pembelajaran senam lantai siswa sangat ditentukan oleh faktor internal yang berasal dari tiap-tiap individu (peserta didik) yang terdiri dari faktor psikologis (rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi, emosi) dan jasmaninya. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, guru, teman sebaya, sarana prasarana, serta lingkungan. Proses belajar mengajar dapat berjalan

dengan baik dan lancar apabila unsur-unsur pendukung pembelajaran diterapkan dengan baik dan benar.

Berdasarkan kajian teoritik, minat merupakan kecenderungan dalam diri peserta didik untuk memikirkan, merasa senang terhadap pembelajaran loncat kangkang serta menunjukkan perhatian dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam suatu pembelajaran tersebut. Minat tersebut besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Minat merupakan faktor utama dalam mendorong peserta didik untuk aktif. Apabila proses pembelajaran tidak menarik menyebabkan peserta didik tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Untuk mengungkap penyebab rendahnya minat peserta didik putri dalam pembelajaran loncat kangkang dapat ditelusuri melalui faktor instrinsik dan ekstrinsik yang mendorong peserta didik dalam beraktivitas. Dalam penelitian ini penyebab peserta didik kurang berminat dalam pembelajaran ini akan ditelusuri melalui faktor instrinsik dan ekstrinsik.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan survei wawancara tentang minat peserta didik putri kelas V tahun ajaran 2019/2020 dalam pembelajaran loncat kangkang di SD 1 Wijirejo. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fakta dan karakteristik suatu populasi atau bidang tertentu secara sistematis dan akurat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari peserta didik putri kelas V tahun ajaran 2019/2020 tentang alasan kurangnya minat belajar loncat kangkang.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD 1 Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul, yang beralamatkan: Wijirejo, Pandak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55761.

##### 2. Deskripsi Waktu Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada hari Jumat, 9 Oktober 2020.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini diambil dengan cara memilih subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan cara memilih orang yang dianggap paling paham tentang apa yang akan diteliti dan memilih subjek penelitian seorang pemimpin sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial

yang diteliti Sugiyono (2017: 219). Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti harus menentukan subjek penelitian terlebih dahulu. Seorang peneliti harus benar-benar paham mengenai bagaimana cara memilih dan menentukan subjek yang tepat dan harus paham mengenai permasalahan yang akan diteliti dengan banyak pertimbangan sebelumnya. Peran subyek dalam penelitian ini sangat penting untuk membantu peneliti dalam mencapai keberhasilan, karena dengan demikian peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan mengenai variabel penelitian yang dilakukan olehnya. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik putri di SD 1 Wijirejo yang kurang berminat saat melakukan pembelajaran loncat kangkang. Subjek merupakan peranan penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena dengan adanya subjek dapat mempermudah keberhasilan dalam pengambilan data.

Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik putri SD 1 Wijirejo sebanyak 8 Peserta didik. Sampel diambil secara purposive sampling yaitu peserta didik putri kelas V SD 1 Wijirejo yang nilai loncat kangkangnya di bawah KKM sebanyak 4 peserta didik. Jadi dari 8 peserta didik putri yang memiliki nilai dibawah KKM ada 4 peserta didik, maka terdapat 4 subjek. Sumber data dalam penelitian ini adalah mengenai minat peserta didik putri kelas V SD 1 Wijirejo yang nilai loncat kangkangnya di bawah KKM sebanyak 4 orang peserta didik putri. Sumber data yang lain dalam penelitian adalah seorang guru PJOK SD 1 Wijirejo dan teman dekat peserta didik putri tersebut. Subyek tersebut diperlukan untuk memvalidasi data dari sumber utama.

## **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Arikunto (2010: 101), menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Dalam penelitian ini adalah instrument observasi dan pedoman wawancara, sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian non tes. Observasi dilakukan dengan wawancara yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang berperan sebagai sumber penelitian. Peneliti hanya sebagai pengamat independen yang mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang minat dalam pembelajaran loncat kangkang kelas V 2019/2020 di SD 1 Wijirejo. Pada teknik ini peneliti dengan panduan observasi mengamati beberapa aspek berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah dikembangkan pada bab sebelumnya, peneliti tidak dapat mengamati pelaksanaan proses pembelajaran dikarenakan dalam masa pandemic COVID-19. Teknik ini menggunakan instrumen yaitu berupa panduan observasi. Pedoman observasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi**

No.	Aspek yang diamati	Indikator yang dicari	Sumber
1.	Observasi fisik/ lingkungan sekolah	Letak dan Alamat sekolah	Observasi
		Keadaan sekolah	Observasi
		Sarana dan prasarana sekolah	Observasi

**b. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang melalui tanya jawab guna untuk mendapatkan informasi yang valid dari narasumber. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2017 :316), “jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak ditemukan melalui observasi.” Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang akan diteliti secara mendalam dan berkaitan dengan minat peserta didik putri dalam pembelajaran loncat kangkang di SD 1 Wijirejo, berdasarkan dari faktor internal dan faktor eksternal. Peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak ditemukan melalui observasi. Pada teknik wawancara ini peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik putri

kelas V tahun ajaran 2019/2020 SD 1 Wijirejo yang nilainya dibawah KKM pada materi loncat kangkang.

Berkaitan beberapa aspek yang telah dikembangkan dengan pedoman wawancara sebagai berikut :

**Tabel 3 . Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Peserta didik**

<b>Aspek yang ditanyakan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Faktor Intrinsik (FI)	Rasa Senang	Apakah kamu senang dalam mengikuti pembelajaran senam lantai loncat kangkang ? Mengapa kamu kurang senang dalam mengikuti pembelajaran senam lantai loncat kangkang ?
	Perhatian	Apakah kamu memperhatikan saat guru sedang menjelaskan ataupun mencontohkan gerakan loncat kangkang ? Mengapa kamu tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan ataupun mencontohkan gerakan loncat kangkang ?
	Aktivitas	Apakah kamu punya keinginan untuk mencoba gerakan loncat kangkang ? Mengapa kamu punya keinginan untuk mencoba gerakan loncat kangkang ?

		<p>Apakah kamu bersungguh-sungguh ingin mencoba gerakan loncat kangkang setelah diberi penjelasan oleh guru ?</p> <p>Mengapa kamu tidak bersungguh-sungguh ingin mencoba gerakan loncat kangkang setelah diberi penjelasan oleh guru ?</p> <p>Apakah kamu melakukan latihan loncat kangkang di luar jam sekolah ?</p> <p>Apakah kamu tidak melakukan latihan loncat kangkang di luar jam sekolah ?</p>
Faktor Ekstrinsik (F2)	Peran Guru	<p>Bagaimana guru menjelaskan materi senam lantai loncat kangkang ?</p> <p>Apakah guru memberikan motivasi kepadamu ?</p>
	Lingkungan Teman Sebaya	<p>Apakah teman-teman mendukung saat kamu mempraktikkan loncat kangkang ?</p> <p>Mengapa teman-teman mendukung saat kamu mempraktikkan loncat kangkang ?</p>
	Sarana Prasarana	<p>Apakah kamu nyaman dengan sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran loncat kangkang ?</p>

		Mengapa kamu nyaman dengan sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran loncat kangkang ?
	Orang Tua	Apakah orang tua kamu mendukung dalam materi loncat kangkang ? Mengapa orang tua kamu mendukung dalam materi loncat kangkang ?

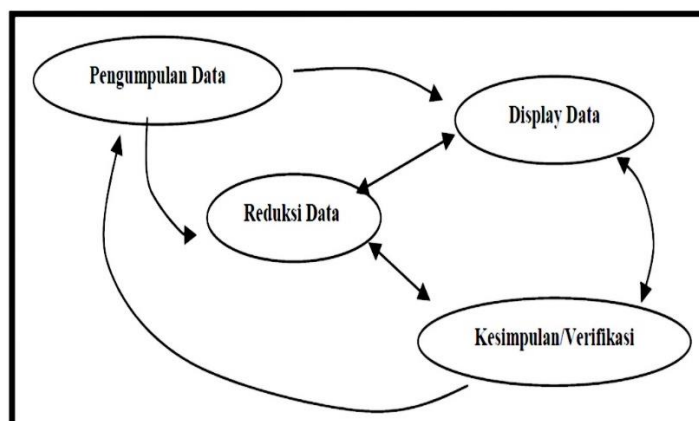
**Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru PJOK**

<b>Aspek yang ditanyakan</b>	<b>Pertanyaan</b>
Faktor Peserta didik	Bagaimana pandangan ibu mengenai minat peserta didik dalam materi loncat kangkang ? Bagaimana antusias peserta didik saat pembelajaran materi loncat kangkang ?
Motivasi	Motivasi apa yang ibu berikan kepada peserta didik saat mempraktikkan loncat kangkang ?
Metode Pembelajaran	Metode pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam materi loncat kangkang ? Apakah peserta didik memperhatikan saat ibu menjelaskan materi loncat kangkang ? Adakah kesulitan yang ibu alami saat mengajarkan materi loncat kangkang ?

Media Pembelajaran	Apakah ibu menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu saat pembelajaran loncat kangkang ?
Sarana Prasarana	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang digunakan untuk materi loncat kangkang ?
Orang tua	Bagaimana tanggapan ibu terkait dukungan orang tua terhadap materi senam lantai loncat kangkang ?

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dimana dilakukan secara interaktif dan digali secara mendalam melalui narasumber. Miles & Huberman dalam Sugiyono (2017: 246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut di bawah ini:



**Gambar 6. Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)**

**Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 338)**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahap-tahap berikut:

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang sudah diperoleh dari lapangan dikumpulkan dan dicatat kemudian didiskripsikan agar lebih mudah dalam menganalisis. Dalam pengumpulan data yang akan di gunakan dalam penelitian dilakukan dari observasi mengenai tempat yang digunakan serta sarana prasarana pada saat pembelajaran. Langkah selanjutnya dibuatlah catatan yang berisi tentang komentar, pendapat atau tafsiran mengenai data yang diperoleh dari lapangan pada saat melakukan penelitian. Proses peneliti mengumpulkan data dilaksanakan datang di SD 1 Wijirejo, meminta izin kepada kepala sekolah untuk mewawancarai peserta didik putri kelas V yang nilai loncat kangkangnya dibawah KKM, setelah diizinkan oleh kepala sekolah, guru PJOK langsung memerintah peserta didik putri kelas V tahun angkatan 2019 pada hari Jumat untuk berangkat ke sekolah pada pukul 08.00. Pada hari Jumat pagi peserta didik putri berkumpul di bawah pohon sambil menunggu teman yang belum datang. Sebelum peneliti melaksanakan wawancara kepada peserta didik putri kelas V tahun angkatan 2019, peneliti berkenalan dan menjelaskan maksud kedatangannya di SD 1 Wijirejo. Wawancara tersebut dilaksanakan dengan metode triangulasi. Jadi setelah melakukan wawancara dengan subyek, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan teman dekatnya dan guru PJOK untuk memperoleh kebenaran data yang disampaikan sumber utama. Triangulasi tersebut untuk memperoleh validitas data.

## 2. Reduksi Data (*Data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan masih bersifat kompleks, rumit dan banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, data yang diperoleh harus segera dianalisis data melalui reduksi data ini. Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal pokok dan penting, menemukan tema dan pola, dan menghilangkan hal-hal yang tidak perlu berdasarkan konsep yang ada. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data tentang penyebab rendahnya minat peserta didik putri dalam pembelajaran loncat kangkang. Karena penelitian ini ingin mengetahui penyebab rendahnya minat peserta didik putri yang kurang berhasil (nilai masih dibawah KKM), maka data yang tidak terkait faktor instrinsik dan ekstrinsik sesuai dengan konsep teoritisnya dihilangkan.

## 3. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi, langkah yang selanjutnya adalah menyajikan data dari hasil yang telah didapatkan. Penelitian kualitatif dalam menyajikan data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian yang berisi deskripsi-deskripsi atau narasi mengenai penyebab rendahnya minat peserta didik putri dalam pembelajaran loncat kangkang di SD 1 Wijirejo. Rendahnya minat peserta didik putri dalam pembelajaran senam loncat kangkang disajikan dalam bentuk narasi tentang faktor instrinsik penyebab kurang berminatnya peserta didik putri dalam pembelajaran loncat kangkang dan faktor ekstrinsik dalam

pembelajaran loncat kangkang. Faktor intrinsik dipengaruhi oleh rasa senang, perhatian, dan aktivitas sedangkan faktor ekstrinsik dipengaruhi oleh peran guru, lingkungan teman sebaya, sarana prasarana dan orang tua.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang sudah di sajikan dipilih yang penting kemudian dibuat kategori. Kategori yang dibuat berdasarkan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Data yang dianggap penting dalam penelitian ini yaitu jawaban dari responden baik peserta didik putri yang memiliki nilai di bawah KKM, guru PJOK, dan teman dekat mengenai penyebab kurang minatnya dalam pembelajaran senam materi loncat kangkang. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran senam materi loncat kangkang dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga dalam pembelajaran kurang maksimal, hal ini dibuktikan dengan masih ada peserta didik putri yang memiliki nilai di bawah KKM. Faktor yang mempengaruhi kurang berminatnya peserta didik putri dalam pembelajaran senam materi loncat kangkang yaitu berdasarkan faktor intrinsik mengenai ketidak senangan terhadap materi loncat kangkang yang dianggapnya sulit, juga ada perasaan takut jika terjadi cedera, selain itu pesimis karena mempunyai berat badan yang obesitas hal. Ketidak senangan tersebut berdampak dengan perhatian peserta didik yang kurang fokus dan juga enggan untuk mempraktekan loncat kangkang. Berdasarkan faktor ekstrinsik peserta didik ketakutan dan tidak suka didasati dari sarana dan prasarana yang belum baik. Cara guru mengajar sudah baik namun kurangnya dukungan dari lingkungan baik di keluarga maupun di sekolahan. Faktor

ini disajikan sesuai kisi-kisi yang telah dibuat. Serta disajikan dalam bentuk tabel dan dokumentasi. Dalam penelitian ini kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hasil observasi awal dan beberapa sumber triangulasi baik guru PJOK maupun teman dekat.

#### **F. Keabsahan Data**

Setelah data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya, data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah perlu dilaksanakan pemeriksaan keabsahan data. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas datanya. Validasi adalah tingkat ketelitian antara data yang terjadi pada tujuan peneliti dengan kemampuan yang dapat dilaporkan peneliti, dan pengembangan validitas yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Triangulasi merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017: 274). Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru, dan teman dekat satu kelas.

Triangulasi menggunakan sumber data yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, dalam hal ini meliputi pemeriksaan sumber data yang diperoleh melalui beberapa sumber,

dalam hal ini sumber yang dilibatkan untuk mengecek data yaitu guru dan beberapa peserta didik yang masuk dalam kategori. Instrumen penelitian ini menggunakan triangulasi metode berupa wawancara. Pada triangulasi sumber peneliti mengabungkan data dari berbagai sumber diantaranya subjek penelitian yaitu peserta didik yang memiliki nilai rendah dalam materi loncat kangkang, 1 guru PJOK dan beberapa teman terdekat.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Profil SD 1 Wijirejo**

<b>FORM PROFIL SEKOLAH DAN MADRASAH ( SD/MI )</b>			
<b>PENYUSUNAN PROFIL DEWAN SEKOLAH</b>			
<b>A Identitas Sekolah</b>			
1. Nama Sekolah/Madrasah	*	SD 1 WIJIREJO	
2. Nomor Pokok Sekolah Nasional ( NPSN )	:	20400751	
3. Alamat Sekolah/Madrasah			
a. Jalan	:	KADEK	
b. Desa/Kelurahan	:	WIJIREJO	
c. Kategori Wilayah	:	1. Daerah Pedesaan      3. Daerah Perbatasan ( dengan Kabupaten lain ) 2. Daerah Perkotaan    4. Tidak termasuk kategori 1,2 atau 3	
d. Kecamatan	:	PANDAK	
e. Kabupaten / Kota	:	BANTUL	
f. Propinsi	:	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	

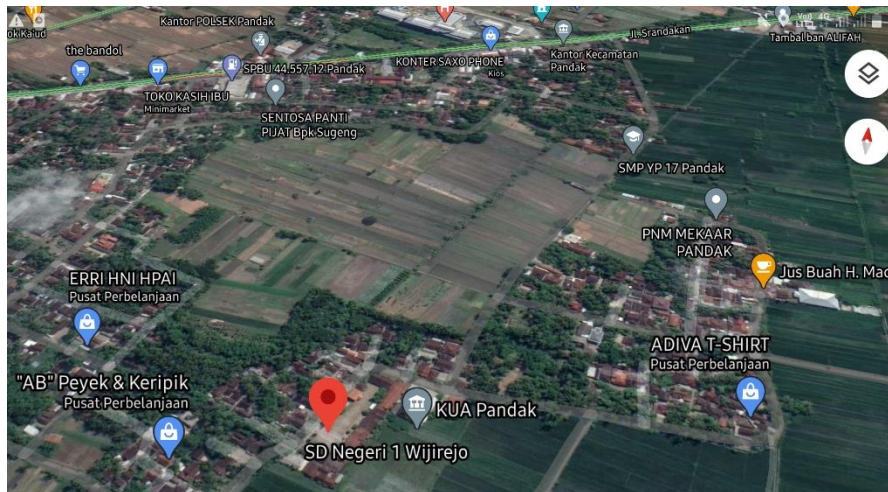
**Gambar 7. Form Profil Sekolah dan Madrasah (SD/MI)**

g. Kode Pos	:	55761			
h. No. Telephone Sekolah	:				
4 Status Sekolah	:	** 1. Negeri	2. Swasta		
5 Status Akreditasi Sekolah	:	** 1. A	2. B	3. C	4. TT
6 Waktu Penyelenggaraan	:	** 1. Pagi	2. Siang	3. Kombinasi	
7 Gugus Sekolah	:	** 1. Inti	2. Imbas	3. Belum ikut	
8 Kurikulum Yang Digunakan	:	K 13			
9 Apakah Sekolah ini mempunyai koneksi internet ?	:	** 1. Ya	2. Tidak		
10 Apakah Sekolah ini menerima dana BOS ?	:	** 1. Ya	2. Tidak		

**Gambar 8. Form Profil Sekolah dan Madrasah (SD/MI)**

**a. Deskripsi Lokasi**

SD 1 Wijirejo merupakan salah satu sekolah di kecamatan Pandak. Secara geografis SD 1 Wijirejo terletak di Kadek, Wijirejo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.



**Gambar 9. Denah Lokasi SD 1 Wijirejo**

Sekolah ini berlokasi di sebelah selatan Kantor Kecamatan Pandak, RS UII, dan jalan Srandakan. Letak sekolah ini sendiri sebelah timur Kantor Urusan Agama Pandak. Sebelah barat SPBU Pandak. Sedangkan sebelah utara TK, SMK Pandak. Sebelah barat SPBU Cengkiran, Puskesmas Pandak II.

Kondisi fisik sekolah dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari tata letak ruang, bangunan, dan kebersihan lingkungan yang sangat terjaga serta penghijauan taman yang ada di SD 1 Wijirejo. Gedung sekolah terdiri dari kelas, ruang guru dan kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan, aula, masjid, koperasi, ruang UKS, taman, lapangan, kamar mandi, kantin dan tempat parker, serta gudang.

Sejarah singkat SD 1 Wijirejo dulunya berasal dari 2 sekolah dasar yaitu SD 3 Pandak dan SD Kadek, sehingga pada tahun 2002 diregrup menjadi 1 sekolah yaitu SD 1 Wijirejo. Kondisi sekolah kondusif karena terletak di lingkungan yang mendukung pembelajaran. Lingkungan tersebut berada di wilayah yang asri dan tidak ramai akan kebisingan karena terletak jauh dari jalan raya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di SD 1 Wijirejo tidak mengalami banyak gangguan dari faktor eksternal.

**b. Visi dan Misi SD 1 Wijirejo**

- 1) Visi
  - a) Unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
  - b) Menjadi manusia berkualitas.
  - c) Menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

2) MISI

- a) Menciptakan suasana yang kondusif sehingga tercipta rasa aman, nyaman bagi warga sekolah.
- b) Melaksanakan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal.
- c) Memotifasi guru berperilaku aktif, kreatif dan inovatif.
- d) Melaksanakan manajemen sekolah yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- e) Menjalin hubungan yang harmonis dengan Dewan Sekolah dan lingkungan masyarakat sekolah.
- f) Melaksanakan pembelajaran agama secara intensif dan efektif.
- g) Mengoptimalkan peran dan fungsi perpustakaan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran dan literasi sekolah.

c. **Data Jumlah Siswa dan Guru**

**Tabel 5. Jumlah siswa perkelas**

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa per Kelas						Jumlah Siswa
	I	II	III	IV	V	VI	
1. Laki – Laki	14	21	15	16	20	14	100
2. Perempuan	18	12	21	10	20	8	89
<b>Jumlah</b>							<b>189</b>

**Tabel 6. Status Kepegawaian**

Status Kepegawaian	Kepala Sekolah		Guru	
	L	P	L	P
1. PNS		1	1	3
2. BUKAN PNS				
a. Tetap Yayasan				
b. Tidak Tetap / Honor			3	5
c. Guru Bantu Pusat				
d. Guru Bantu Daerah				
<b>Jumlah</b>		1	4	8

**d. Data Prasarana yang ada di SD 1 Wijirejo**

**Table 7. Data Prasarana SD 1 Wijirejo**

No.	Jenis Ruang	Milik				Bukan Milik
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Sub-Jumlah	
1.	Ruang Kelas	10			10	
2.	Ruang Perpustakaan	1			1	
3.	Laboratorium IPA					
4.	Ruang Kepala Sekolah	1			1	
5.	Ruang Guru	1			1	
6.	Ruang Komputer					
7.	Tempat Ibadah	1			1	
8.	Ruang Kesehatan (UKS)	1			1	
9.	Kamar Mandi / WC Guru	2			2	
10.	Kamar Mandi / WC Siswa	4			4	
11.	Gudang		1		1	
12.	Ruang Sirkulasi / Selasar	1			1	
13.	Tempat Bermain / Tempat Olahraga	1			1	

#### **e. Deskripsi Subyek**

Subyek penelitian menggunakan 4 peserta didik putri kelas V T.A 2019/2020 di SD 1 Wijirejo yang dipilih secara *purposive sampling* dengan berdasarkan memiliki nilai dibawah KKM dalam pembelajaran senam lantai materi loncat kangkang. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara 3 bagian narasumber, yaitu wawancara kepada siswa yang tidak berminat, wawancara kepada teman dekat, dan juga wawancara kepada guru PJOK SD 1 Wijirejo agar hasil penelitian yang dihasilkan lebih kuat.

#### **f. Deskripsi Waktu Penelitian**

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19, penelitian dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 9 Oktober 2020. Dikarenakan hari Jumat peserta didik tidak ada jadwal masuk sekolah, maka dari pihak sekolah menginformasikan kepada peserta didik putri kelas V tahun angkatan 2019/2020 untuk berangkat ke sekolah demi menjadi narasumber penelitian skripsi.

### **2. Hasil Wawancara**

Hasil minat peserta didik ini di peroleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik putri SD 1 Wijirejo.

#### **a. Instrinsik**

##### **1) Rasa Senang**

Minat peserta didik sangat dipengaruhi oleh perasaan senang terlebih dahulu terhadap objek atau satu hal tertentu. Berawal dari rasa senang inilah peserta didik mempunyai minat yang tinggi, salah satunya minat terhadap materi pembelajaran loncat kangkang di sekolah. Kemudian sebaliknya, jika mereka

tidak senang maka minat cenderung akan kurang terhadap materi pembelajaran loncat kangkang di sekolah. Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik putri yang berkaitan dengan rasa senang terhadap materi loncat kangkang di sekolah, RNT (S1 F1.a, hlm 91) menyatakan bahwa :

Enggak suka mbak, susah mbak, badanku nggak lentur mbak, Iya soalnya pernah jatuh mbak pas di kursi jadi takut, lumayan mbak kan cuma lari terus nanti kalau loncatnya nggak berhasil yaudah.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh AZ (S2 F1.a, hlm 94)

Enggak suka mbak sama yang guling-guling aja susah mbak apa lagi yang loncat-loncat, susah mbak soalnya paha sama selangkangannya sakit, soalnya aku lebih suka gobak sodor sama kasti.

Pernyataan dari EBR dibenarkan oleh teman dekatnya FTR (TD1 F1.a, hlm 102)

Kayaknya enggak suka mbak, soalnya dia susah kalau melakukan gerakan senam lantai, pertama bisa terus kedua nggak bisa, tapi pas ambil nilai nggak begitu bisa mbak paling takut jatuh.

MSL juga membenarkan pernyataan yang diberikan oleh AZ (TD2 F1.a, hlm 104)

Enggak kayaknya mbak, kayak susah mbak, habis lari malah duduk di kursi, soale kursine dowo mbak.

SYF (S3 F1.a, hlm 97) menyatakan bahwa

Lumayan enggak mbak, soale rada susah mbak bagiku, ndadak ditekuk-tekuk mbak awak e, ya harus lari-lari terus loncat-loncat, larinya beda sama pas kasti, kalau kasti seru, kalau ini enggak seru, malah bikin takut jatuh.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh NAY (TD3 F1.a, hlm 108) yang menyatakan bahwa

Enggak mbak, kadang bisa kadang enggak tapi banyak nggak bisanya mbak.

MLD (S4 F1.a, hlm 100) menyatakan hal yang berbeda dengan yang lain

Suka mbak, soalnya aku bisa mbak.

SKR menyalahkan pendapat dari MLD (TD4 F1.a, hlm 108) berpendapat bahwa

Enggak suka lah mbak, soalnya nggak bisa jadi ya enggak suka menurutku mbak, lha soale orangnya itu gendut gek wegah-wegahan mbak, enggak

mbak, lah dia aja yang guling depan guling belakang loncat kangkang aja nggak pernah nyoba mbak, olahraga lain juga diem aja.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik dan juga verifikasi dari teman dekat masing-masing, dibenarkan oleh guru PJOK (G F1.a, hlm 110) yang menyatakana bahwa

Anak-anak merasa kesulitan untuk melaksanakan gerakan itu, karena tidak terbiasa, anak-anak itu kurang berani, dan merasa takut kalau loncat kangkang, beda dengan olahraga yang bersifat permainan, kemungkinan besar iya mbak, jika anaknya gendut pasti kesulitan, menegangkan mbak bagi anak-anak soalnya banyak yang takut jatuh.

Dari beberapa hasil wawancara dengan peserta didik puti dan juga verifikasi oleh teman dekat dapat diambil kesimpulan bahwa rasa senang peserta didik terhadap materi loncat kangkang kurang, ada satu peserta didik yang menyatakan suka terhadap pembelajaran loncat kangkang namun disalahkan oleh teman dekatnya, hal ini disebabkan karena materi yang dianggap sulit karena belum pernah melakukan loncat kangkang, perasaan takut jika cidera jika terjatuh, tidak mampu mengangkat badan yang disebabkan oleh berat badan yang kurang ideal, serta lebih suka terhadap olahraga yang bersifat permainan. Pernyataan ini diperkuan oleh guru PJOK bahwa rasa senang dalam mengikuti pembelajaran loncat kangkang ini sangatlah rendah dibandingkan dengan materi yang bersifat permainan, karena disebabkan oleh beberapa faktor di atas.

## **2) Perhatian**

Perhatian adalah salah satu dari penentu faktor dari minat seseorang, perhatian merupakan bagian penting dari psikis seseorang yang ditunjukkan

kepada suatu obyek untuk melakukan suatu aktivitas. Hasil wawancara terkait indikator perhatian kepada peserta didik, AZ (S2 F1.b, hlm 94) menyatakan bahwa

Iya memperhatikan mbak, biar bisa jawab pertanyaan kalau ditanya sama bisa loncat kangkang mbak, kalau udah dicontohin baru paham mbak.

Selanjutnya pernyataan dari SYF (S3 F1.b, hlm 97)

Iya mbak, tapi nggak terlalu, ya udah susah, dikit selak pingin jajal iso po ora hehe, tapi wedi, soalnya belum pernah mbak.

Dan terakhir pernyataan dari MLD (S4 F1.b, hlm 100)

Iya. biar tau mbak.

SKR menyatakan hal yang sama dengan MLD (TD4 F1.b, hlm 109) bahwa

Menurutku ya memperhatikan tapi aku tau delok gur meneng wae ro mirsani bu guru mbak, tapi embuh fokus ora le gatekke bu Harti, Nek aku dijelaske pisan yo rodo paham mbak, tp biasane bu guru nguwehi contoh terus jelaske meneh dadi aku tambah dong.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik dan juga verifikasi dari teman dekat masing-masing, dibenarkan oleh guru PJOK (G F1.b, hlm 111) yang menyatakana bahwa

Iya jelas itu mbak, kalau ada yang rame pasti saya suruh maju ke depan untuk menjelaskan ulang. Tapi masih saja banyak yang merasa kesulitan saat mempraktikkan loncat kangkang terutama yang putri mbak.

Berdasarkan semua pernyataan dari narasumber, indikator perhatian menunjukkan bahwa, perhatian peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran senam lantai materi loncat kangkang ini cenderung kurang, hal ini disebabkan oleh kurang fokus atau kurang konsentrasi peserta didik putri saat guru sedang menjelaskan materi loncat kangkang. Pernyataan dari teman dekat juga diperkuat dengan pernyataan dari guru PJOK yang menyatakan bahwa peserta didik sudah memperhatikan saat guru menjelaskan namun masih banyak peserta didik yang kesulitan terutama yang putri.

### 3) **Aktivitas**

Seorang peserta didik yang memiliki minat tinggi pasti akan mendorong untuk melakukan aktivitas tanpa rasa keterpaksaan dan juga melakukan dengan rasa senang. Rasa senang maupun rasa tidak senang pasti dapat menjadi salah satu alasan berjalannya suatu aktivitas. Peneliti menanyakan pertanyaan terkait dengan aktivitas dengan “Apakah kamu bersungguh-sungguh ingin mencoba gerakan loncat kangkang setelah diberikan penjelasan oleh guru?” Hasil wawancara oleh peserta didik RNT (S1 F1.c, hlm 92) menyatakan bahwa

Enggak mbak aku takut e, takut kalau jatuh terus sakit mbak.

Hal yang sama juga disampaikan oleh AZ (S2 F1.c, hlm 93)

Enggak mbakkk, males aku mbak, soalnya malu, mending nanti-nanti kalau disuruh bu guru, lha digeguyu sik lanang mbak enggak mbak, sungguh-sungguh atau enggak sama aja nggak bisa nanti diketawain.

AZ (S2 F1.c, hlm 95) juga menambahkan

Enggak mbak, ada kasur sama kursi tapi rumahku sempit mbak, kursinya nggak kayak di sekolah aku males juga.

MLD (S4 F1.c, hlm 100) menyatakan bahwa

Enggak, soalnya nggak pd mbak, males-malesan mbak, enggak suka mbak.

Hal ini diperkuat dengan teman dekat AZ yang bernama MSL (TD2 F1.c, hlm 104) menyatakan bahwa

Enggak begitu mbak, kalau disuruh maju pasti ngumpet, terus bilang nanti bu gitu.

Dari hasil wawancara peserta didik tersebut diperkuat oleh pernyataan guru PJOK (G F1c, hlm 111)

Ya kalau untuk yang putri pada malu dan ketakutan mbak, kalau saya suruh mempraktikkan pasti ada saja yang menghindar, ngumpet, izin ke toilet, ada-ada saja pokoknya mbak. Jadi saya harus memanggil satu persatu nama mereka dan merayunya agar mau melakukan.

Berdasarkan semua pernyataan dari narasumber, indikator aktivitas ini menunjukkan bahwa, aktivitas peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran senam lantai materi loncat kangkang ini cenderung pasif, hal ini dikarenakan peserta didik merasa takut dan malu sehingga enggan untuk mencoba materi loncat kangkang baik di sekolah maupun di rumah. Diperkuat dengan pernyataan guru PJOK bahwa kesungguhan peserta didik kurang sehingga harus dipanggil dan dirayu agar mereka mau mencoba.

#### **b. Ekstrinsik**

Faktor ekstrinsik dalam penelitian ini di dasarkan pada guru (cara mengajar guru), lingkungan (teman sebaya), orang tua, dan saran prasarana.

#### **4) Peran Guru**

Peran seorang guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah penting seperti metode mengajar guru, hubungan antara peserta didik dan guru serta kecakapan seorang guru berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Peneliti menanyakan bagaimana metode guru saat mengajar, dan apakah guru memberi motivasi kepada peserta didik. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, metode yang baik serta menyenangkan tentu saja akan memotivasi anak untuk belajar dengan senang. Hasil wawancara dengan RNT (S1 F2.d, hlm 92)

Enggak mbak, tapi bu guru jelasin terus dicontohin, terus dijelasin lagi baru paham.

Hasil wawancara dengan AZ (S2 F2.d, hlm 95)

Paham mbak setelah dikasih contoh, tapi contohnya pelan-pelan, kalau cepet susah pahamnya, Iya mbak sering, ayo AZ nyoba kamu pasti bisa gitu mbak.

Dari pernyataan SYF (S3 F2.d, hlm 98) menyatakan bahwa

Iya lumayan mbak kalau dikasih contoh sama bu Harti, iya mbak, ayo SYF nyoba dulu pasti bisa gitu mbak.

Pernyataan SKR teman dekat MLD (TD4 F2.d hlm 109)

Nek aku dijelaske pisan yo rodo paham mbak, tp biasane bu guru nguwehi contoh terus jelaske meneh dadi aku tambah dong.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru PJOK (G F2.d, hlm 111)

Saya pakai demonstrasi mbak, ya biasanya saya mengintruksikan pada anak-anak satu minggu sebelum pembelajaran untuk membaca LKS tentang loncat kangkang mbak di situ ada penjelasan dan gambar, lalu saya jelaskan dan saya beri contoh saat dimulainya pembelajaran, iya, menggunakan gambar yang ada di LKS mbak, biasanya saya jelaskan dulu sesuai dengan LKS. Saya memberi motivasi agar anak-anak melakukan latihan mandiri di sekolah atau di rumah mbak.

Berdasarkan hasil wawancara dari peserta didik putri tersebut dan juga telah diverifikasi oleh teman dekat narasumber menunjukkan guru sudah memberikan metode pembelajaran dengan cukup baik, menjelaskan lalu praktik, lalu dijelaskan kembali agar peserta didik semakin paham dengan penjelasan yang telah diberikan oleh guru.

## **5) Lingkungan Teman Sebaya**

Lingkungan sangat berkaitan dengan kondisi di sekelilingnya, pada penelitian ini terfokus pada lingkungan teman sebaya atau teman sekelas. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan RNT (S1 F2.e, hlm 92) menyatakan bahwa

Iya mbak, pada bilang ayo ayo iso Ren paling gitu. Tapi yang putra banyak yang ngetawain mbak, jadi malu.

AZ (S2 F2.e, hlm 95) menyatakan bahwa

Diem aja mbak, sama ngeliatin aja yang putri, yang putra pada ketawa-ketawa.

Hasil wawancara dengan SYF (S3 F2.e, hlm 98)

Iya mbak, contone yo ayo syif koe mesti iso ngono mbak, Nayla, Via, Renata mbak. Eh tapi kadang do ngguyokke mbak, mah dadi isin.

Sedangkan menurut MLA (S4 F2.e, hlm 101)

Enggak mbak, malah do ngece-ngece mbak, embuh yo mbak paling aku ra iso dadi do diece.

Pernyataan RNT dibenarkan oleh teman dekatnya FTR (TD4 F2.e, hlm 103 )

Setiap ada yang maju kalau ada satu orang yang ketawa pasti hampir semua ikut ketawa. Tapi ada juga yang saling menyemangati mbak, ada juga yang tebak-tebakan misal si RNT itu bisa atau nggak gitu, terus kalau nggak bisa ya jadi tambah ketawa.

Hasil wawancara dengan guru PJOK (G F2.e, hlm 112) memperkuat pernyataan peserta didik di atas yang menyatakan bahwa

Wah gemerah mbak, apa lagi yang putra itu banyak yang ngetawain teman-temannya, sampai temannya tidak mau mencoba lagi, terus yang putra saya suruh keluar agar yang putri tidak malu-malu lagi, tapi yang putri juga ada yang saling menyemangati mbak.

Pernyataan yang dinyatakan oleh peserta didik putri dan telah diverifikasi oleh teman dekat, bahwa peserta didik putri mengungkapkan bahwa mereka merasa tidak percaya diri dan tidak nyaman ketika mempraktikkan materi loncat kangkang, mereka juga merasa malu saat teman-teman menertawakan bila gerakan loncat kangkang tidak sempurna. Hal ini memperkuat hasil wawancara guru PJOK SD 1 Wijirejo Bu Suharti yang menyatakan banyak peserta didik putri yang enggan mempraktikkan loncat kangkang.

## **6) Sarana Prasarana**

Dalam suatu pembelajaran kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki sekolah dapat mendorong minat peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Hasil

wawancara dengan peserta didik, mengenai indikator sarana prasarana dalam penyebab kurangnya peserta didik dalam pembelajaran loncat kangkang di sekolah, RNT (S1 F2.f, hlm 92) menyatakan bahwa

Suka mbak, nyaman banget, soalnya tempatnya luas dan kasurnya empuk mbak nggak kayak di rumahku, tapi kursinya panjang banget kalau buat aku yang kecil, kursinya juga enggak ada empuk-empuknya.

Hasil wawancara dengan SYF (S3 F2.f, hlm 99) menyatakan bahwa

Suka mbak, soalnya aman, nyaman, empuk, luas, bersih, cuma kursinya pendek nggak ada busanya.

MLA mengatakan hal yang sama (S4 F2.f, hlm 101)

Suka mbak, empuk mbak kasurnya, tapi yang buat tumpuan pendek jadi aku bungkuk banget jadi nggak bisa, kakiku nekuk.

Pendapat RNT dibenarkan oleh teman dekatnya yaitu FTR (TD1 F2.f, hlm 103 )

Emm, oh iya mbak kursinya itu beda dengan yang di LKS, enggak kayak peti loncat yang ada kasurnya di atas.

NAY juga membenarkan pendapat SYF (TD3 F2.f, hlm 107)

Tempatnya luas, nyaman, bersih tapi aku sama temen-temen yang bersihin hehe, ya kalau menurutku kursinya rada pendek mbak kalau yang tinggi pasti kaya mau kejlungup gitu, kalau matrasnya empuk mbak enak.

SKR juga mengatakan hal yang sama dengan semua narasumber (TD4 F2.f, hlm 109)

Aman mbak, terus bersih, luas, lengkap, iya luas kok mbak bisa buat lari-lari, kalau kursinya panjang mbak kadang malah ada yang pasrah di atas kursi soalnya panjang kaya enggak sampai di matrasnya.

Hasil pernyataan peserta didik putri di atas menunjukkan jika sarana dan prasarana untuk mempraktikkan gerakan loncat kangkang memang belum sepenuhnya memadai, hal tersebut juga diperkuat oleh guru PJOK SD 1 Wijirejo (G F2.f, hlm 111) menyatakan bahwa

Sarana yang sesungguhnya memang tidak ada tapi menggunakan kursi sebagai alat bantu dan matras, dan prasarananya jelas luas mbak di ruang

serba guna, namun sebagian besar anak putri protes karena menggunakan alat bantu kursi sebagai alatnya, ya kami hanya punya itu mbak nanti kalau meja malah terlalu tinggi bahaya untuk anak-anak.



**Gambar. 10. Kursi sebagai pengganti meja loncat dalam pembelajaran loncat kangkang di SD 1 Wijirejo**

Guru PJOK (G F2.f, hlm 111) juga menambahkan terkait alat matras yang digunakan, beliau menyatakan bahwa

Matras ada 1 besar dan kasur 2, masih bagus-bagus mbak saya belum lama beli.



**Gambar 12. Matras yang digunakan dalam pembelajaran loncat kangkang di SD 1 Wijirejo**



**Gambar 13. Kasur yang digunakan dalam pembelajaran loncat kangkang di SD 1 Wijirejo**

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara peserta didik dan telah diverifikasi oleh teman dekat bahwa sarana dan prasarana untuk mendukung materi loncat kangkang ini sedikit kurang sempurna, peserta didik putri yang kurang nyaman dengan kursi panjang sebagai pengganti peti loncat, membuat peserta didik putri harus membungkuk karena kursi terlalu pendek, dan panjang kursi lebih dari 1 meter yang membuat peserta didik ragu mendarat dengan sempurna. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat guru PJOK SD 1 Wijirejo Bu Suharti yang menyatakan alat yang sesungguhnya tidak ada, namun digantikan dengan menggunakan kursi panjang.

#### **7) Orang Tua**

Berdasarkan hasil wawancara dengan indicator orang tua yang merupakan factor ekstrinsik dari pengaruh minat peserta didik, peserta didik RNT (S1 F2.g hal 93) menyatakan bahwa

Iya mbak, terus aku disuruh latihan tapi aku males kalau di rumah.

Hasil wawancara dengan AZ (S2 F2.g, 96) menyatakan bahwa

iya mbak sering kalau habis olahraga sering cerita-cerita, katanya ya aku kalau nggak bisa ya harus latihan lagi.

Wawancara dengan SYF (S3 F2.g, hlm 98) juga menyatakan

Iya mbak sering cerita-cerita, katanya ya aku kalau nggak bisa ya harus latihan lagi gitu mbak.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh MLA (S4 F2.g, hlm 101)

Iya mbak, ya biar nilainya bagus.

Semua pernyataan peserta didik dibenarkan oleh SKR (TD4 F2.g, hlm 109) yaitu

Kalau setahu aku, enggak ada orang tua yang melarang untuk melakukan gerakan loncat kangkang mbak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik putri dan telah diverifikasi dengan teman dekat peserta didik tersebut mengenai dukungan dari orang tua menunjukkan bahwa, semua orang tua tidak memperlakukan dalam materi loncat kangkang dan orang tua mendukung sepenuhnya terhadap pembelajaran peserta didik di sekolah. Kemudian untuk partisipasi orang tua seperti memotivasi agar anak belajar di rumah namun sebagian besar peserta didik tidak mempunyai alat yang sama seperti di sekolah dan peserta didik malas untuk belajar diluar jam pelajaran terlebih jika sudah di rumah.

Dari pernyataan hasil wawancara peserta didik yang diperkuat dengan pernyataan guru PJOK (G F2.g, hlm 112) yang menyatakan bahwa

Sangat mendukung, tidak ada masalah mbak. Selama ini juga tidak ada yang komplain masalah olahraga terutama loncat kangkang.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua dapat dikatakan baik karena peserta didik bercerita kepada orang tuanya jika tidak dapat mempraktikkan gerakan loncat kangkang pada pembelajaran senam lantai di sekolah, sehingga orang tua memberi motivasi agar anak belajar mandiri di rumah, namun karena di rumah tidak memiliki alat yang sama seperti di sekolah maka peserta didik malas untuk berlatih mandiri diluar jam pelajaran. Semua orang tua mendukung penuh karena telah menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah sehingga apapun yang diajarkan oleh bapak ibu guru di sekolah orang tua tidak merasa keberatan. Dengan diperkuat oleh pernyataan guru PJOK bahwa belum pernah ada komplain dari orang tua terhadap materi loncat kangkang ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik putri SD 1 Wijirejo dapat disimpulkan bahwa kurang minatnya peserta didik putri dalam pembelajaran loncat kangkang kelas V tahun ajaran 2019/2020 pada tabel 7 sebagai berikut :

**Tabel 9. Kesimpulan Hasil Wawancara**

No	Indikator	Kesimpulan Hasil Wawancara
1.	<b>Faktor Instrinsik (F1)</b>	Indikator rasa senang untuk peserta didik putri yang kurang berminat dalam materi loncat kangkang menunjukkan kurang adanya rasa senang terhadap materi loncat kangkang yang diajarkan di sekolah, ada satu peserta didik
	a. Rasa Senang	

		<p>yang menyatakan suka terhadap pembelajaran loncat kangkang namun disalahkan oleh teman dekatnya, hal ini disebabkan oleh materi yang dianggapnya sulit karena belum pernah melakukan gerakan loncat kangkang, perasaan takut terjadi cedera jika terjatuh, tidak mampu mengangkat badan yang disebabkan oleh berat badan yang kurang ideal, serta lebih menyukai terhadap olahraga yang bersifat permainan.</p>
	b. Perhatian	<p>Indikator perhatian untuk peserta didik putri yang kurang berminat dalam materi loncat kangkang menunjukkan kurang dalam memperhatikan saat guru menjelaskan. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi loncatkangkang ini disebabkan oleh kurangnya fokus atau konsentrasi peserta didik putri saat guru sedang menjelaskan materi loncat kangkang. Tidak fokusnya peserta didik putri disebabkan oleh pikiran buruk apa bila terjatuuh serta memang sudah tidak tertarik dengan materi loncat kangkang.</p>
	c. Aktivitas	<p>Indikator aktivitas untuk peserta didik putri menunjukkan cenderung pasif. Hal ini</p>

		dikarenakan peserta didik merasa takut dan malu sehingga enggan untuk mencoba gerakan loncat kangkang dikarenakan takut apabila cedera atau terjatuh. Selain itu peserta didik tidak ada usaha di luar jam pelajaran untuk berlatih gerakan loncat kangkang.
2.	<b>Faktor Ekstrinsik</b>	
	d. Peran Guru	<p>a) Peran guru PJOK dalam menjelaskan materi loncat kangkang guru sudah memberikan metode pembelajaran dengan cukup baik, menjelaskan lalu praktik, lalu dijelaskan kembali agar peserta didik semakin paham dengan penjelasan yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, guru juga memberi pertanyaan tentang materi tersebut.</p> <p>b) peran guru PJOK dalam memberi motivasi kepada peserta didik putri saat mempraktikkan loncat kangkang sudah baik karena guru sering memberi motivasi kepada peserta didik putri.</p>
	e. Lingkungan Teman Sebaya	Indikator lingkungan teman sebaya kurang mendukung karena saat peserta didik putri tidak berhasil mempraktikkan loncat kangkang

		meskipun ada beberapa yang mendukung, namun peserta didik yang lain menertawakan, yang dimana membuat peserta didik tersebut menjadi semakin enggan untuk mencoba kembali.
	f. Sarana Prasarana	Indikator sarana dan prasarana untuk mendukung materi loncat kangkang ini masih kurang, walaupun tempat yang luas, kasur dan matras masih dalam kondisi baik, namun peserta didik putri kurang nyaman dengan kursi panjang sebagai pengganti peti loncat, membuat peserta didik putri harus membungkuk karena kursi terlalu pendek, dan panjang kursi lebih dari 1 meter yang membuat peserta didik ragu mendarat dengan sempurna.
	g. Orang Tua	Indikator dari orang tua untuk memberi motivasi belajar kepada peserta didik sudah baik, namun keterbatasan tempat dan alat di rumah tidak seperti di sekolah maka siswa malas untuk berlatih.

## B. Pembahasan

Djaali (2015:121) memaparkan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah suatu perasaan yang timbul dari dorongan dalam obyek tertentu dan diekspresikan dengan tindakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai obyek yang disukai tersebut. Minat ini dapat timbul terhadap sesuatu hal, salah satunya adalah minat belajar, minat belajar termasuk pernyataan psikis yang menunjukkan peserta didik untuk memutuskan perhatiannya kepada kegiatan belajar dan untuk mempelajari sesuatu untuk mencapai tujuan belajar dalam hubungannya dengan belajar minat merupakan salah satu unsur yang diperlukan dalam pembelajaran di sekolah.

Minat yang baik tentu saja akan menjadi pendorong bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran loncat kangkang. Jika peserta didik mempunyai minat terhadap suatu obyek, maka minat tersebut akan mendorong peserta didik untuk menggali lebih dalam obyek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas tersebut lebih aktif demi mencapai sesuatu yang diminatinya. Loncat kangkang adalah salah satu gerakan yang terdapat dalam materi senam lantai yang membutuhkan ketangkasan, loncat kangkang ini dapat dikatakan sebagai salah satu gerakan yang sulit untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai KKM yang kurang disebabkan oleh kurangnya minat peserta didik putri dalam pembelajaran loncat kangkang dikarenakan sarana yang kurang baik sehingga membuat peserta didik takut jika melakukan loncat kangkang. Minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai loncat kangkang memiliki minat yang masih kurang,

hasil tersebut didapat dari dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, keduanya sangat berpengaruh dalam minat belajar peserta didik, karena minat belajar mempunyai peran penting dalam kehidupan maupun dalam pembelajaran terutama pembelajaran yang dikemas oleh seorang guru PJOK. Hal ini dikarenakan peserta didik sebagai pelaku belajar menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Peserta didik yang memiliki minat pasti akan berusaha lebih keras belajar dibandingkan dengan peserta didik yang kurang berminat.

### **1. Faktor Intrinsik**

Faktor instrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang berarti bahwa minat peserta didik tersebut didasarkan pada rasa senang dan juga ketertarikan pada olahraga senam lantai, terkhusus materi loncat kangkang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki rasa senang dalam mempraktekkan materi loncat kangkang. Peserta didik mempunyai rasa pesimis dan takut dalam mempraktikkan materi loncat kangkang dan merasa kesulitan dalam materi loncat kangkang. Peserta didik putri mengungkapkan bahwa perasaan takut ini muncul bila mana jika terjatuh dan mengalami cedera. Selain itu juga ada yang beralasan karena faktor fisik mereka yaitu masalah berat badan yang berlebih.

Djaali (2015:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Namun sebaliknya jika tidak ada rasa senang maka untuk melakukan suatu kegiatan akan

terasa sulit. Hal yang sama ditemukan dalam penelitian ini bahwa peserta didik dalam memperhatikan cenderung kurang disebabkan fokus pada ketakutan jika terjatuh saat mempraktekkan loncat kangkang.

Dari rasa pesimis dan takut yang muncul mengakibatkan perasaan tidak senang sehingga membuat peserta didik mengalami kesulitan untuk menguasai teknik loncat kangkang dan akhirnya tidak merasa senang. Dengan kurangnya rasa senang terhadap materi loncat kangkang ini akan berdampak pada perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran loncat kangkang. Peserta didik akan cenderung tidak memperhatikan dan akan cenderung tidak fokus dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut membuat anak semakin tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Perhatian yaitu pemusatan pikiran dan perasaan terhadap suatu obyek. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang sedang dipelajarinya Anita, S. (2007:110). Upaya guru meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dengan cara mengaitkan pelajaran dengan pengalaman, kebutuhan, cita-cita, bakat atau minat siswa. Dengan demikian peserta didik akan berminat untuk belajar dengan baik dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk menarik perhatian peserta didik dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi misalnya guru menggunakan pembelajaran yang menyenangkan. Belajar dengan penuh perhatian pada pelajaran yang dipelajari, proses dan hasil belajarnya akan lebih baik

Dari rasa senang dan perhatian yang baik terhadap pembelajaran akan secara tidak sadar menimbulkan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas yang

berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Namun dalam penelitian ini ditemukan bahwa indikator rasa senang maupun perhatian pada peserta didik masih sangat kurang, hal ini sangat berdampak pada indikator aktivitas peserta didik yang juga menunjukkan respon kurang aktif. Mereka enggan untuk mempraktikkan gerakan loncat kangkang, selain itu juga tidak adanya usaha yang dilakukan oleh peserta didik putri di luar jam pelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Besar atau kecilnya minat peserta didik, akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan. Dalam faktor instrinsik ini faktor dominan yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik putri dalam pembelajaran senam lantai materi loncat kangkang yang menyebabkan peserta didik memiliki nilai di bawah KKM yaitu faktor rasa senang peserta didik terhadap materi loncat kangkang.

## **2. Faktor Ekstrinsik**

Faktor Ekstrinsik merupakan dorongan dari luar yang mampu mempengaruhi minat mengenai materi loncat kangkang, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran loncat kangkang di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dalam materi loncat kangkang dari peran guru dalam memberikan metode pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik sudah merasa paham setelah dijelaskan, diberikan contoh, lalu dijelaskan kembali jika peserta didik belum paham. Kemudian guru memberi pertanyaan mengenai materi tersebut agar siswa berfikir. Sehingga peserta didik mendapatkan kesempatan memecahkan masalah sesuai dengan idenya. Menurut peserta didik, guru dalam memberikan motivasi

untuk peserta didik sudah baik, peserta didik putri menyatakan bahwa dengan motivasi yang diberikan oleh guru membuat berkurangnya rasa takut dan malu, adanya dorongan tersebut sehingga memunculkan energi positif dalam diri peserta didik putri. Dengan memberikan motivasi maka peserta didik akan merasa diperhatikan serta dihargai oleh gurunya. Pemberian motivasi ini tidak hanya memberikan kepercayaan diri tetapi juga dapat meningkatkan keakraban antara guru dan peserta didik. Cara guru mengajar dapat tercermin dari keterampilan mengajar guru dalam interaksi dengan peserta didik. Djamarah (2005;100) mengungkapkan bahwa keterampilan mengajar guru terdiri dari keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memberi pertanyaan, keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan memberikan variasi.

Berdasarkan pada indikator lingkungan teman sebaya mempunyai pengaruh besar terhadap pembelajaran, peserta didik putri mengungkapkan bahwa ada perasaan takut dan grogi karena tidak yakin untuk bisa melompat terlebih apabila loncatan tersebut tidak berhasil maka teman-teman akan menertawakannya. Namun ada juga beberapa teman sebaya memberi semangat kepada peserta didik, namun tidak semuanya, kemudian sebagian besar hanya menertawakannya. Dengan demikian akan menurunkan minat belajar peserta didik putri, sebaliknya jika lingkungan teman sebaya bersemangat dalam melakukan pembelajaran bahkan saling memberikan dukungan maka dapat mendorong minat peserta didik yang lainnya. Teman sebaya merupakan hubungan individu yang mempunyai usia yang sama, hubungan dengan teman sebaya sering

menimbulkan sebuah konflik internal peserta didik yang dapat menutup diri dari lingkungannya sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk melakukan aktivitas pada pembelajaran. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Walgito, B. (2007: 197), teman sebaya mempunyai peran yang penting dalam aktivitas, minat, dan prestasi akademik peserta didik.

Menurut Nadisah (1992:56), prasarana dan sarana yang memadai jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga dengan terbatasnya sarana dan prasarana akan mengganggu tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dari indikator sarana dan prasarana dalam materi loncat kangkang masih kurang memadai, hal ini membuat peserta didik putri kurang bebas untuk melakukan rangkaian gerakan loncat kangkang. Pembelajaran yang dilakukan di gedung serba guna yang luas, terdapat kasur atau matras dalam kondisi baik, namun tidak adanya peti lompat sehingga hanya digantikan dengan kursi panjang seperti kursi di kelas, hal ini yang menyebabkan peserta didik putri merasa takut akan terjatuh dan cidera.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keadaan sosial yang berhubungan dengan orang tua menunjukkan bahwa orang tua mendukung dalam materi loncat kangkang dalam mata pelajaran PJOK, orang tua memang tidak memberikan pelatihan khusus di rumah namun orang tua sudah memberi motivasi agar anak mau berlatih mandiri di rumah, ternyata alasan anak tidak mau berlatih dikarenakan tidak adanya alat yang sama seperti fasilitas di sekolah, hal tersebut yang membuat anak malas untuk berlatih sehingga dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam pembelajaran senam lantai materi loncat kangkang.

Dorongan yang diberikan orang tua, guru, dan teman sebaya, serta tersedianya sarana prasarana merupakan factor ekstrinsik yang mempengaruhi minat peserta didik putri. Hasil dari wawancara menunjukkan ada motivasi penuh dari guru, namun kurangnya motivasi yang diberikan oleh teman sebaya dan orang tua, serta sarana prasarana yang kurang memadai. Sehingga peserta didik kurang tertarik bahkan merasa takut untuk mencoba mempraktikkan gerakan loncat kangkang. Walaupun ada satu peserta didik yang diberikan motivasi oleh teman sebayanya namun teman yang lain cuek dan menertawakannya jika tidak berhasil melakukan gerakan loncat kangkang.

Peran guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh untuk mengemas pembelajaran dan mengontrol kondisi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas sekolah dan mengontrol psikologis peserta didik agar peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi. Minat belajar yang tinggi secara otomatis akan mambantu peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menguasai keterampilan yang diajarkan dan meraih prestasi belajar yang maksimal. Dalam faktor ekstrinsik ini faktor dominan yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik putri dalam pembelajaran senam lantai materi loncat kangkang yang menyebabkan peserta didik memiliki nilai di bawah KKM yaitu faktor sarana pembelajaran peserta didik terhadap materi loncat kangkang.

Dari faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik secara keseluruhan faktor yang paling dominan yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik putri dalam

pembelajaran senam lantai materi loncat kangkang yang menyebabkan peserta didik memiliki nilai di bawah KKM yaitu faktor sarana pembelajaran peserta didik terhadap materi loncat kangkang. Sarana dalam pembelajaran senam loncat kangkang ini menggunakan alat ganti peti loncat berupa kursi panjang. Alat tersebut kurang standar jika digunakan dalam pembelajaran loncat kangkang, selain kursi memiliki tinggi terlalu rendah juga panjang kursi terlalu panjang. Hal ini yang menyebabkan peserta didik harus membungkuk dan merasa takut jika terjadi cedera.

Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran lebih mempengaruhi peserta didik putri dibandingkan dengan perhatian, perasaan senang dan bentuk aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan membantu peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menguasai keterampilan yang diajarkan dan meraih prestasi belajar yang maksimal. Namun jika hal tersebut tidak tercapai secara keseluruhan, peserta didik akhirnya memiliki minat belajar yang rendah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, namun bagaimanapun juga memiliki kelemahan dan keterbatasan yaitu: penelitian ini mendeskripsikan penyebab kurangnya minat peserta didik putri kelas V SD 1 Wijirejo T.A 2019/2020 dalam materi loncat kangkang hanya berdasarkan guru dan peserta didik. Penelitian ini belum menggali informasi dari pihak ekstrinsik yaitu orang tua peserta didik secara langsung dikarenakan masih dalam masa pandemi Covid-19, namun peneliti melengkapi jawaban sisi subjektivitas dari

teman dekat dan juga dari pihak sekolah, yaitu guru PJOK dengan observasi dan dokumentasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, penyebab kurangnya minat peserta didik putri kelas V Tahun Ajaran 2019/2020 di SD 1 Wijirejo terhadap pembelajaran loncat kangkang dikarenakan faktor intrinsik yaitu peserta didik putri kurang adanya rasa senang dalam mempraktekkan loncat kangkang. Beberapa anak yang memiliki berat badan lebih tidak yakin untuk melakukan dan juga adanya perasaan takut sehingga mempengaruhi perhatian peserta didik yang berdampak dengan ketidakmauan peserta didik putri untuk terlibat dalam pembelajaran materi loncat kangkang. Ketakutan tersebut berhubungan dengan faktor ekstrinsik yaitu sarana dan prasarana yang masih kurang baik, walaupun cara guru mengajar sudah menarik dalam mengemas pembelajaran. Selain itu juga kurangnya dukungan dari teman sebaya, namun di lingkungan keluarga yaitu orang tua sudah memberikan motivasi, namun keterbatasan alat dan tempat menyebabkan peserta didik enggan berlatih di rumah. Sehingga faktor ekstrinsik lebih dominan menjadi penyebab kurang berminatnya peserta didik putri kelas V tahun ajaran 2019/2020 SD 1 Wijirejo terhadap materi loncat kangkang.

#### **B. Impikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yaitu bagi guru pendidikan jasmani diharapkan memperhatikan faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mempengaruhi minat peserta didik putri dalam materi loncat kangkang (rasa senang, perhatian, rasa takut, materi dan sarana pembelajaran yang digunakan,

dan lingkungan teman sebaya). Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik dalam mengikuti materi loncat kangkang merasa tertarik, senang, dan nyaman sehingga meningkatkan minat dan juga mencapai hasil yang maksimal dalam melakukan gerakan loncat kangkang.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar dapat mengembangkan penelitian lebih dalam lagi Mengenai Minat Peserta Didik Putri Kelas V dalam Pembelajaran Loncat Kangkang di SD 1 Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul dengan metode lain.
2. Pihak sekolah untuk memperbaiki pada faktor sarana pembelajaran senam agar lebih baik.
3. Bagi guru untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik putri sehingga menumbuhkan minat peserta didik dalam materi loncat kangkang dan mencapai hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2004). *Metode Khusus Pendidikan*. Bandung: CV. Amrico
- Anita, S. (2007). *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta Universitas Terbuka
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arya, D. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Loncat Kangkang untuk Kelas XI di SMK N 3 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta.FIK UNY.
- Bayuntoro, S. (2015). Tingkat Kemampuan Guling Belakang Siswa Kelas V dan VI dalam Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar Negeri Gedangan 1 Gunungkidul Tahun 2014/2015. *Skripsi*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Sleman: Deepublish.
- Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. (2010). *Media pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Handayani, S. (2020). Minat Peserta Didik Putri dalam Pembelajaran Loncat Kangkang Kelas X Tahun Ajaran 2018/2019 di SMA Negeri 2 Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Hosnan. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Konsektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Mahendra, A. (2012). *Teori dan Metode Pembelajaran Senam Untuk Mahasiswa FPOK*. Bandung. UPI.
- Maylana, I. (2017). Tingkat Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Guling Depan Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang. *Skripsi*. Yogyakarta. FIK UNY.

- Mitchell, D., Barbara, D., & Lopez, R. (2002). *Teaching Fundamental Gymnastic Skills*. United States: Human Kinetic
- Muktiani, M. R. (2014). Identifikasi kesulitan belajar dasar gerak pencak silat pada mahasiswa PJKR bersubsidi di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.
- Mulyaningsih, F. (2009). Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Nadisah. (1992). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Nuryanto, A. & Resita, C. (2019). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai Loncat Kangkang Pada Siswa Kelas X MA Negeri 2 Karawang. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, Volume 2, Nomor 1.
- Oktaviani, R. (2020). Kecemasan Peserta Didik Putri dalam Pembelajaran Guling Belakang di SMK Negeri 1 Pundong Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT Asri Mahasatya.
- Rithaudin, A. & Saryono. (2011). Mengnalisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (Tgfu) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 8, Nomor 2.
- Sabini, N. (2012). *Psikologi pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Setiyadi, C. (2012). Minat Mahasiswa PJKR 2010 Terhadap Olahraga Pilihan Tennis Meja Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukrisna. (2017). *Modul Pengayaan Buku Pendamping Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: PT. Temprina Media Global.


Sunaryo, S. (2016). *Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Tempel Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

Walgito, B. (2007). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Offset.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---


Nomor : 404/UN34.16/PT.01.04/2020 7 Oktober 2020  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . Kepala Sekolah SD 1 Wijirejo**  
**Kadek, Wijirejo, Pandak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Dela Eska Marwanti
NIM	: 17604221009
Program Studi	: Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Minat Siswa Putri Kelas V dalam Pembelajaran Loncat Kangkang di SD 1 Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian	: 7 - 29 Oktober 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,  
**Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.**  
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :  
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Izin penelitian dari Sekolah



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
KORWIL KECAMATAN PANDAK  
SD 1 WIJIREJO**

Alamat : Kadek Wijirejo Pandak Bantul 55761 Telp. ( 0274 ) 6462374  
E-Mail: [sdsatuwijirejo@yahoo.co.id](mailto:sdsatuwijirejo@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 01/ SK/ SD1WJR/ X/ 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARJILAH, S.Pd  
NIP : 19700214 199102 2 001  
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SD 1 Wijirejo Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga  
Korwil Kecamatan Pandak

Mengizinkan mahasiswa UNY :

Nama : DELA ESKA MARWANTI  
NIM : 17604221009  
Progam Studi : PGSD Pendidikan Jasmani – S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul : Minat siswa putri kelas VI dalam pembelajaran loncat kangkang di SD 1 Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul.  
Waktu Pelaksanaan : 7-29 Oktober 2020

Untuk melaksanakan penelitian di SD 1 Wijirejo. Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pandak, 7 Oktober 2020

Kepala Sekolah

**SARJILAH, S. Pd**

NIP. 19700214 199102 2 001



Lampiran 3. Lembar Kartu Bimbingan

**KARTU BIMBINGAN**  
**TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : Dela Eska Marwanti  
 NIM : 17604221009  
 Program Studi : PGSD Penjas  
 Jurusan : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
 Pembimbing : Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	1 Juli 2020	Konsultasi judul dan pembahasan Proposal	1.
2.	14 Juli 2020	Pengajuan Proposal	2.
3.	22 Juli 2020	BAB 1	3.
4.	24 Juli 2020	BAB 1	4.
5.	27 Juli 2020	BAB 1 2 3	5.
6.	29 Juli 2020	Instrumen	6.
7.	7 Oktober 2020	Pengurusan perizinan penelitian	7.
8.	12 Oktober 2020	Peer Debriefing	8.
9.	20 Oktober 2020	BAB 4	9.
10.	28 Desember 2020	Revisi BAB 1-5	10.
11.	18 Januari 2021	Pengajuan maju sidang	11.

Mengetahui  
 Koord.Prodi PGSD-Penjas

Dr. Hart Yulianto, M.Kes.  
 NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 4. *Cross-Check* Narasumber Penelitian

**CROSS-CHECK NARASUMBER PENELITIAN MINAT PESERTA DIDIK  
PUTRI DALAM PEMBELAJARAN LONCAT KANGKANG KELAS V  
TAHUN 2019/2020 DI SD 1 WIJIREJO**

NO.	NAMA	TEMPAT	TTD
1.	Elviana Bunga Renata	SD 1 Wijirejo	1. Gpa
2.	Fitria Oktaviani	SD 1 Wijirejo	2. Epa
3.	Meisyila Anelka	SD 1 Wijirejo	3. An-sa
4.	Nayla Artalita Yuliasari	SD 1 Wijirejo	4. Jany
5.	Sekar Cahyaningrum	SD 1 Wijirejo	5. Simsa
6.	Syafiah Syazana	SD 1 Wijirejo	6. Simsa
7.	Syifa Nur Latifah	SD 1 Wijirejo	7. Jtr
8.	Maulina Dwi Anggraeni	SD 1 Wijirejo	8. M-d
9.	Suharti, S.Pd.	SD 1 Wijirejo	9. Jti

Pandak, 9 Oktober 2020

Peneliti



Dela Eska Marwanti

NIM. 17604221009

## Lampiran 5. Pedoman Wawancara Peserta Didik

### **PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK**

#### A. Rasa Senang (F1)

1. Apakah kamu senang dengan materi senam lantai loncat kangkang ?
2. Mengapa kamu senang/kurang senang dengan materi senam lantai loncat kangkang ?

#### B. Perhatian (F1)

1. Apakah kamu memperhatikan saat guru PJOK menjelaskan ataupun mencontohkan gerakan loncat kangkang ?
2. Mengapa kamu memperhatikan/tidak saat guru PJOK menjelaskan ataupun mencontohkan gerakan loncat kangkang ?

#### C. Aktivitas (F1)

1. Apakah kamu punya keinginan untuk mempraktikkan gerakan loncat kangkang ?
2. Mengapa kamu punya keinginan untuk mempraktikkan gerakan loncat kangkang ?
3. Apakah kamu bersungguh-sungguh ingin mencoba gerakan loncat kangkang setelah diberi penjelasan oleh guru ?
4. Mengapa kamu bersungguh-sungguh ingin mencoba gerakan loncat kangkang setelah diberi penjelasan oleh guru ?
5. Apakah kamu melakukan latihan diluar jam sekolah ?
6. Mengapa kamu melakukan latihan diluar jam sekolah ?

#### D. Peran Guru (F2)

1. Bagaimana guru menjelaskan materi loncat kangkang ?
2. Apakah guru memberikan motivasi kepadamu ?

#### E. Lingkungan Teman Sebaya (F2)

1. Apakah teman-teman mendukung saat kamu mempraktikkan loncat kangkang ?
2. Mengapa teman-teman mendukung saat kamu mempraktikkan loncat kangkang ?

#### F. Sarana Prasarana (F2)

1. Apakah kamu nyaman dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran materi loncat kangkang ?
2. Mengapa kamu nyaman dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran materi loncat kangkang ?

#### G. Orang Tua (F2)

1. Apakah orang tua mendukung dalam materi loncat kangkang ?
2. Mengapa orang tua mendukung dalam materi loncat kangkang ?

## Lampiran 6. Pedoman wawancara Guru

### **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU**

#### 1. Faktor Peserta Didik

- a. Bagaimana pandangan ibu mengenai minat anak-anak dalam materi loncat kangkang ?
- b. Bagaimana antusias anak-anak saat pembelajaran materi loncat kangkang ?

#### 2. Faktor Motivasi

- a. Motivasi apa yang ibu berikan kepada peserta didik ?

#### 3. Faktor Metode Pembelajaran

- a. Metode pembelajaran seperti apa yang ibu gunakan dalam materi loncat kangkang?
- b. Apakah peserta didik memperhatikan saat ibu menjelaskan materi loncat kangkang ?
- c. Adakah kesulitan yang ibu alami saat mengajarkan materi loncat kangkang

#### 4. Faktor Media Pembelajaran

- a. Apakah Ibu menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu saat pembelajaran senam lantai loncat kangkang ?

#### 5. Faktor Sarana Prasarana

- a. Bagaimana kondisi sarana prasarana yang digunakan untuk materi loncat kangkang ?

#### 6. Faktor Orang Tua Peserta Didik

- a. Bagaimana tanggapan ibu terkait dukungan orang tua terhadap materi senam lantai loncat kangkang ?

Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik

Elviana Bunga Renata (S1)

Tanggal : 9 Oktober 2020

Pukul : 8.00

Tempat : Perpustakaan SD 1 Wijirejo

Saya : Halo dik ?

Renata : Halo mbak.

Saya : Namanya Renata ya dik ?

Saya : Dik mau tanya nih, kamu suka materi senam lantai loncat kangkang enggak dik ?

Renata : **Enggak suka mbak.**

Saya : Kenapa kamu enggak suka pelajaran senam lantai ?

Renata : **susah mbak.**

Saya : Susahnya gimana dik ?

Renata : **Badanku nggak lentur mbak soalnya pernah jatuh mbak pas di kursi, jadi takut.**

Saya : Terus kamu bisa mempraktikkan loncat kangkang ?

Renata : **Lumayan mbak kan cuma lari terus nanti kalau loncatnya nggak berhasil yaudah.**

Saya : Yaudah gimana dik ?

Renata : Yaudah duduk di kursinya mbak hehe.

Saya : Saat bu guru menjelaskan kamu memperhatikan enggak ?

Renata : Iya kalau itu mbak.

Saya : Alasannya kenapa kok memperhatikan ?

Renata : Biar bisa mbak.

Saya : Kamu punya keinginan mencoba nggak pas bu guru menjelaskan ?

Renata : Iya pingin nyoba mbak.

Saya : Kenapa kok pingin nyoba ?

S1 F1a

- Renata : Biar bisa kayak temen-temen mbak.
- Saya : Kamu saat mencoba sungguh-sungguh nggak dik ?
- Renata : **Enggak mbak aku takut e.**
- Saya : Kenapa kok takut ?
- Renata : **Takut kalau jatuh terus sakit mbak.**
- Saya : Oke baiklah. Selain latihan di sekolah kamu latihan di rumah nggak dik ?
- Renata : Enggak mbak.
- Saya : Kenapa dik?
- Renata : Enggak ada tempatnya mbak, nggak ada alatnya juga.
- Saya : Saat guru menjelaskan, jelas nggak? Kamu langsung paham nggak dengan penjelasan bu guru?
- Renata : **Enggak mbak, tapi bu guru jelasin terus dicontohin, terus dijelasin lagi baru paham.**
- Saya : Oh iya-iya, terus bu guru memberi kalian motivasi atau semangat nggak saat pembelajaran ?
- Renata : Iya mbak.
- Saya : Saat kamu akan melakukan loncat kangkang temen-teman kamu memberi semangat nggak? Kalau iya gimana? Terus ada yang jahil nggak?
- Renata : **Iya mbak, pada bilang ayo ayo iso Ren paling gitu. Tapi yang putra banyak yang ngetawain mbak, jadi malu.**
- Saya : Kenapa temen kamu pada ngasih semangat? Tau nggak?
- Renata : Biar saya pd mbak.
- Saya : Yaa bagus kalau gitu, kamu suka nggak? Nyaman nggak sama tempat dan alat-alat yang dipakai?
- Renata : **Suka mbak, nyaman banget.**
- Saya : Kenapa?
- Renata : **Soalnya tempatnya luas dan kasurnya empuk mbak nggak kayak di rumahku, tapi kursinya panjang banget kalau buat aku yang kecil, kursinya juga enggak ada empuk-empuknya.**

S1 F1c

S1 F2d

S1 F2e

S1 F2f

Saya : kamu pernah cerita ke orang tua kalau merasa kesulitan mempraktikkan loncat kangkang enggak? Terus orang tua kamu mendukung kamu melakukan loncat kangkang enggak?

Renata : Iya mbak, terus aku disuruh latihan tapi aku males kalau di rumah.

S1 F2g

Saya : Yaudah, cukup ya pertanyaannya. Makasih ya dik.

Renata : Iya sama-sama mbak.

Syafiah Syazana (S2)

Tanggal : 9 Oktober 2020

Pukul : 8.40

Tempat : Perpustakaan SD 1 Wijirejo

Saya : Halo dik ? Ini dik Aza ya?

Aza : Halo mbak, iya Aza mbak.

Saya : Dik mau tanya nih, kamu suka materi senam lantai loncat kangkang enggak dik ?

Aza : **enggak suka mbak sama yang guling-guling aja susah mbak apa lagi yang loncat-loncat.**

Saya : Kenapa kamu enggak suka pelajaran loncat kangkang?

Aza : **Susah mbak soalnya paha sama selangkangannya sakit.**

Saya : Susahnya gimana ?

Aza : **Soalnya aku lebih suka gobak sodor sama kasti.**

Saya : Kenapa dik?

Aza : lebih seru.

Saya : Terus kamu bisa loncat kangkang enggak?

Aza : Enggak mbak.

Saya : Terus Saat guru menjelaskan kamu memperhatikan enggak?

Aza : **Iya memperhatikan mbak.**

Saya : Kenapa memperhatikan

Aza : **Biar bisa jawab pertanyaan kalau ditanya sama bisa loncat kangkang mbak.**

Saya : Saat bu guru menjelaskan kamu langsung paham atau diulang 2 sampai 3 kali baru paham?

Aza : **Kalau udah dicontohin baru paham mbak.**

Saya : Waktu habis dijelaskan dan dicontohin kamu punya keinginan buat melakukan enggak?

S2 F1a

S2 F1 b

- Aza : **Enggak mbakkk.**
- Saya : Kenapa begitu?
- Aza : **Males aku mbak, soalnya malu, mending nanti-nanti kalau disuruh bu guru.**
- Saya : Loh kenapa kok malu? Terus kenapa harus nunggu disuruh?
- Aza : **Lha digeguyu sik lanang mbak.**
- Saya : Kamu saat mencoba sungguh-sungguh enggak? Alesannya apa?
- Aza : **Enggak mbak, sungguh-sungguh atau enggak sama aja enggak bisa nanti diketawain.**
- Saya : Selain latihan di sekolah kamu latihan di rumah enggak?
- Aza : **Enggak mbak**
- Saya : Kenapa dik?
- Aza : **Ada kasur sama kursi tapi rumahku sempit mbak, kursinya nggak kayak di sekolah, aku males juga**
- Saya : Saat guru menjelaskan kamu paham enggak? Kamu langsung paham enggak?
- Aza : **Paham mbak setelah dikasih contoh, tapi contohnya pelan-pelan, kalau cepet susah pahamnya.**
- saya : Bu guru memberi kalian motivasi enggak? Kalau iya gimana contohnya?
- Aza : **Iya mbak sering. Ayo Aza nyoba kamu pasti bisa gitu mbak.**
- Saya : Saat kamu akan melakukan loncat kangkang temen-temen kamu memberi semangat nggak? Kalau iya gimana?
- Aza : **Diem aja mbak, sama ngeliatin aja yang putri, yang putra pada ketawa-ketawa.**
- Saya : Kenapa temen kamu pada diem?
- Aza : Enggak tau mbak.
- Saya : kamu suka nggak sama tempat dan alat-alat yang dipakai senam lantai?
- Aza : Agak suka mbak

S2 F1 c

S2 F2 d

S2 F2 e

Saya : Kenapa?

Aza : Tempatnya suka mbak bisa buat lari-larian, cuma nggak suka sama pelajarannya jadi nggak suka sama alatnya.

Saya : kamu pernah cerita ke orang tua kalau merasa kesulitan mempraktikkan loncat kangkang enggak? Terus orang tua kamu mendukung kamu melakukan loncat kangkang enggak?

Aza : Iya mbak sering kalau habis olahraga sering cerita-cerita, katanya ya aku kalau nggak bisa ya harus latihan lagi.

S2 F2 g

Saya : Oke baiklah. Makasih ya dik.

Aza : iya sama-sama mbak.

Syifa Nur Latifah (S3)

Tanggal : 9 Oktober 2020

Pukul : 9.05

Tempat : Perpustakaan SD 1 Wijirejo

Saya : Halo dik ?

Syifa : Halo mbak

Saya : Dik mau tanya nih, kamu suka materi senam lantai loncat kangkang enggak dik ?

Syifa : Lumayan enggak mbak.

Saya : Kenapa kamu lumayan enggak suka pelajaran senam lantai loncat kangkang?

Syifa : Soale rada susah mbak bagiku.

Saya : Susahnya gimana ?

Syifa : Ndadak ditekuk-tekuk mbak awak e.

Saya : Kamu bisa melakukan loncat kangkang?

Syifa : Lumayan bisa

Saya : Susahnya gimana coba jelaskan dik!

Syifa : Ya harus lari-lari terus loncat-loncat, larinya beda sama pas kasti, kalau kasti seru, kalau ini enggak seru, malah bikin takut jatuh.

Saya : Saat guru menjelaskan materi loncat kangkang memperhatikan nggak?

Syifa : Iya mbak, tapi nggak terlalu.

Saya : Kenapa tidak memperhatikan?

Syifa : Ya udah susah.

Saya : Setelah dijelaskan kamu punya keinginan buat mencoba enggak?

Syifa : Dikit, selak pingin jajal iso po ora hehe, tapi wedi.

Saya : Kenapa kok kamu merasa takut?

S3 F1a

S3 F1b

Syifa : Soalnya belum pernah mbak.

Saya : Kamu saat mencoba sungguh-sungguh enggak dik?

Syifa : Dikit mbak.

Saya : Kenapa sungguh-sungguhnya sedikit?

Syifa : Lha takut mbak.

Saya : Selain latihan di sekolah kamu latihan di rumah nggak?

Syifa : Kadang- kadang di rumah nyoba mbak.

Saya : Nyobainnya pakai apa dik?

Syifa : Pakai kasur yang pendek sama kursi plastik mbak.

Saya : kenapa dik kok kamu latihan di rumah?

Syifa : biar punya pengalaman banyak mbak.

Saya : Saat bu guru menjelaskan paham enggak?

Syifa : Iya lumayan mbak kalau dikasih contoh sama bu Harti.

Saya : Bu guru memberi kalian motivasi nggak?

Syifa : Iya mbak.

Saya : Motivasinya seperti apa?

Syifa : Ayo Syifa nyoba dulu pasti bisa gitu mbak.

Saya : Saat kamu akan melakukan loncat kangkang temen2 kamu memberi semangat enggak? Kalau iya gimana?

Syifa : Iya mbak. Contone yo ayo syif koe mesti iso ngono mbak.

Saya : Kenapa temen kamu pada ngasih semangat?

Syifa : Nggak tau mbak.

Saya : Siapa aja yang sering ngasih kamu semangat?

Syifa : nayla, Via, Renata mbak. Eh tapi kadang do ngguyokke mbak, mah dadi isin.

Saya : kamu suka nggak sama tempat dan alat2 yang dipakai?

S3 F2d

S3 F2e

- Syifa : Suka mbak.
- Saya : Soalnya kenapa? Coba sebutin!
- Syifa : Soalnya aman, nyaman, empuk, luas, bersih, cuma kursinya pendek nggak ada busanya.
- Saya : kamu pernah cerita ke orang tua kalau merasa kesulitan mempraktikkan loncat kangkang enggak? Terus orang tua kamu mendukung kamu melakukan loncat kangkang enggak?
- Syifa : Iya mbak sering cerita-cerita, katanya ya aku kalau nggak bisa ya harus latihan lagi gitu mbak.
- Saya : Oke baiklah. Makasih ya dik.
- Syifa : Iya sama-sama mbak.

S3 F2f

S3 F2g

Maulina Dwi Anggraeni (S4)

Tanggal : 9 Oktober 2020

Pukul : 9.20

Tempat : Perpustakaan SD 1 Wijirejo

Saya : Halo dik ? kamu Maulina ya?

Maulina : Iya mbak.

Saya : Dik mau tanya nih, kamu suka materi senam lantai loncat kangkang suka enggak dik ?

Maulina : Suka mbak.

Saya : Kenapa kamu suka pelajaran senam lantai loncat kangkang?

S4 F1a

Maulina : Soalnya aku bisa mbak.

Saya : Saat guru menjelaskan materi loncat kangkang memperhatikan enggak?

Maulina : Iya.

Saya : Kenapa memperhatikan

S4 F1b

Maulina : Biar tau mbak.

Saya : Setelah bu guru menjelaskan kamu punya keinginan mencoba loncat kangkang enggak?

Maulina : Enggak.

Saya : Kenapa?

Maulina : Soalnya nggak pd mbak.

Saya : Saat disuruh bu guru mencoba kamu sungguh-sungguh atau males-malesan?

S4 F1c

Maulina : Males-malesan mbak.

Saya : Kenapa males-malesan?

Maulina : Enggak suka mbak.

Saya : Selain latihan di sekolah kamu latihan di rumah enggak?

Maulina : Enggak mbak.

Saya : Kenapa dik? Nggak pingin bisa po? Males-malesan lagi?

Maulina : Males juga mbak.

Saya : Saat guru menjelaskan jelas nggak? Kamu langsung paham nggak

Maulina : Enggak mbak.

saya : Bu guru memberi kalian motivasi nggak?

Maulina : Iya mbak.

Saya : Contohnya gimana?

Maulina : Ayo maulina.

Saya : Saat kamu akan melakukan loncat kangkang temen-teman kamu memberi semangat nggak? Kalau iya gimana?

Maulina : Enggak mbak, malah do ngece-ngece mbak.

Saya : Kenapa temen kamu pada ngece?

Maulina : Embuh yo mbak paling aku ra iso dadi do diece.

Saya : Kamu suka nggak sama tempat dan alat-alat yang dipakai untuk loncat kangkang?

Maulina : Suka mbak.

Saya : Kenapa?

Maulina : Empuk mbak kasurnya, tapi yang buat tumpuan pendek jadi aku bungkuk banget jadi nggak bisa, kakiku nekuk.

Saya : Terus orang tua kamu bolehin kamu melakukan loncat kangkang nggak?

Maulina : Iya mbak.

Saya : Kenapa kok bolehin?

Maulina : Ya biar nilainya bagus.

Saya : Sip makasih ya dik.

Maulina : Iya mbak

S4 F2e

S4 F2f

S4 F2g

## Lampiran 8. Transkrip Wawancara dengan Teman Dekat

Fitria Oktaviani (TD1)

Tanggal : 09 Oktober 2020

Waktu : 8.20

Tempat : Perpustakaan SD 1 Wijirejo

Saya : Dek ini kan kamu deket ya sama Renata saya mau tanya ni dik.

Fitria : Iya mbak.

Saya : Dek si Renata itu sebenarnya suka nggak sama pelajaran senam lantai loncat kangkang?

Fitria : Kayaknya enggak suka mbak.

Saya : Kenapa ?

Fitria : Soalnya dia susah kalau melakukan gerakan senam lantai.

Saya : Tapi dia bisa enggak saat melakukan loncat kangkang ?

Fitria : Pertama bisa terus kedua nggak bisa, tapi pas ambil nilai nggak begitu bisa mbak paling takut jatuh.

Saya : Waktu bu guru menjelaskan itu gimana dek temen-temen ?

Fitria : Ya tetep memperhatikan mbak.

Saya : Cara bu guru menyampaikan materi gimana dek ?

Fitria : Jelas kok mbak, tapi harus pakai contoh.

Saya : Kalau kamu liat Renata sungguh-sungguh enggak ?

Fitria : Lumayan sungguh-sungguh tapi tergantung.

Saya : Saat teman-teman putri mencoba, gimana respon teman-teman dik? Diam saja, memberi semangat atau malah pada ketawa?

TD1 F1a

- Fitria : setiap ada yang maju kalau ada satu orang yang ketawa pasti hampir semua ikut ketawa. Tapi ada juga yang saling menyemangati mbak, ada juga yang tebak-tebakan missal si Renata itu bisa atau nggak gitu, terus kalau nggak bisa ya jadi tambah ketawa. TD1 F2e
- Saya : Tempatnya waktu materi loncat kangkang itu gimana nyaman dek ? terus alatnya gimana ?
- Fitria : Luas mbak alatnya kayak kursi di kelas gitu.
- Saya : Dari alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran loncat kangkang ada yang kurang menarik tidak? Misal dari kasur atau kursinya?
- Fitri : Emm, oh iya mbak kursinya itu beda dengan yang di LKS, enggak kayak peti loncat yang ada kasurnya di atas. TD1 F2f
- Saya : Okee. Makasih banyak ya dik infonya.
- Fitria : Iya sama-sama mbak.

Meisyila Anelka (TD2)

Tanggal : 09 Oktober 2020

Waktu : 10.00

Tempat : Perpustakaan SD 1 Wijirejo

Saya : Dek ini kan kamu deket ya sama Syafiah saya mau tanya ni dik.

Syila : Iya mbak,

Saya : Dek si Syafiah itu sebenarnya suka enggak sama pelajaran senam lantai loncat kangkang?

Syila : **Enggak kayaknya mbak.**

Saya : Kenapa?

Syila : Enggak bisa senam lantai mbak.

Saya : Tapi dia bisa enggak saat melakukan loncat kangkang?

Syila : **Kayak susah mbak, habis lari malah duduk di kursi, soale kursine dowo mbak.**

TD2 F1a

Saya : Waktu bu guru menjelaskan itu gimana dek Syafiah memperhatikan enggak?

Syila : iya mbak kadang memperhatikan kadang enggak.

Saya : Cara bu guru menyampaikan materi gimana dek langsung paham nggak ?

Syila : Kalau aku kadang sekali jelas tapi temen-temen pasti minta dijelaskan lagi.

Saya : Kalau kamu liat Syafiah pada sungguh-sungguh enggak?

Syila : **enggak begitu mbak, kalau disuruh maju pasti ngumpet, terus bilang nanti bu gitu.**

TD2 F1c

Saya : Untuk materi loncat kangkang berapa pertemuan dik?

Syila : Yang pertama itu latihan, terus yang kedua dinilai mbak.

Saya : Tempatnya waktu materi loncat kangkang itu gimana nyaman dek ? terus alatnya gimana?

Syila : apik nyaman mbak, kepenak lah pokok e nggo sinau.

Saya : Oke sip makasih ya dik.

Syila : oke mbak.

Nayla Artalita Yuliasari (TD3)

Tanggal : 09 Oktober 2020

Waktu : 10.10

Tempat : Perpustakaan SD 1 Wijirejo

Saya : Dek ini kan kamu deket ya sama Syifa saya mau tanya ni dik.

Nayla : Iya mbak,

Saya : Dek si Syifa itu sebenarnya suka nggak sama pelajaran senam lantai loncat kangkang?

Nayla : **Enggak mbak**

Saya : Kenapa?

Nayla : Kadang enggak bisa mbak, tapi banyak nggak bisanya.

Saya : Tapi dia bisa enggak saat melakukan loncat kangkang?

Nayla : **Kadang bisa kadang enggak tapi banyak nggak bisanya mbak.**

Saya : Waktu bu guru menjelaskan itu gimana dek syifa memperhatikan nggak?

Nayla : Iya mbak.

Saya : Cara bu guru menyampaikan materi gimana dik ?

Nayla : Kadang pas jelasin pertama udah jelas kadang harus penjelasan kedua atau ke tiga mbak.

Saya : Nah kalau syifa gimana?

Nayla : Kadang malah tanya sama aku mbak kalau belum jelas.

Saya : Kalau kamu liat Syifa pada sungguh-sungguh enggak? Terus hasilnya gimana?

Nayla : Enggak mbak, kalau disuruh praktik pasti nanti-nanti terus ngumpet. Hasilnya kalau sama aku ya lebih bagus aku hehe.

Saya : Tempatnya waktu materi loncat kangkang itu gimana nyaman dik ? terus alatnya gimana?

TD3 F1a

Nayla : Tempatnya luas, nyaman, bersih tapi aku sama temen-temen yang bersihin hehe.

Saya : kalau untuk kursi sebagai pengganti peti loncat atau matrasnya gimana dik?

Nayla : Ya kalau menurutku kursinya rada pendek mbak kalau yang tinggi pasti kaya mau kejlungup gitu, kalau matrasnya empuk mbak enak.

Saya : yaudah makasih ya dik.

Nayla : iya mbak.

TD3 F2f

Sekar Cahyaningrum (TD4)

Tanggal : 09 Oktober 2020

Waktu : 10.20

Tempat : Perpustakaan SD 1 Wijirejo

Saya : Dek ini kan kamu deket ya sama Maulina saya mau tanya ni dik.

Sekar : Iya mbak, tapi enggak deket banget, di kelas dia enggak ditemenin.

Saya : Dek si Maulina itu sebenarnya suka enggak sama pelajaran senam lantai loncat kangkang?

Sekar : **Enggak suka lah mbak.**

Saya : Kenapa yakin gitu?

Sekar : **Soalnya nggak bisa jadi ya enggak suka menurutku mbak.**

Saya : Kenapa kok nggak suka, tahu nggak?

Sekar : **Lha soale orangnya itu gendut gek wegah-wegahan mbak.**

Saya : Boleh dicritain Maulina orangnya gimana?

Sekar : Pendiem mbak wong kalau temen-temen pada mainan bareng dia nggak pernah ikut walaupun udah diajak. Lenggat lenggot gek nek amang ra enek suarane mbak.

Saya : Tapi dia bisa nggak saat melakukan loncat kangkang?

Sekar : Enggak mbak.

Saya : Kenapa emangnya?

Sekar : **Lah dia aja yang guling depan guling belakang loncat kangkang aja nggak pernah nyoba mbak, olahraga lain juga diem aja.**

Saya : Terus bu guru gimana itu menyikapi Maulina yang nggak mau loncat kangkang?

Sekar : Yo dibujuk-bujuk ben gelem melakukan loncat kangkang mbak.

Saya : Waktu bu guru menjelaskan itu gimana dek si Maulina?

TD4 F1a

- Sekar : Menurutku ya memperhatikan tapi aku tau delok gur meneng wae ro mirsani bu guru mbak, tapi embuh fokus ora le gatekke bu Harti
- Saya : Cara bu guru menyampaikan materi gimana dik langsung paham enggak?
- Sekar : Nek aku dijelaske pisan yo rodo paham mbak, tp biasane bu guru nguwehi contoh terus jelaske meneh dadi aku tambah dong.
- Saya : Biasanya bu guru kalau menjelaskan materi menggunakan foto atau video enggak?
- Sekar : Biasanya suruh baca tematik dulu mbak disitu ada gambarnya.
- Saya : Kalau kamu liat Maulina sungguh-sungguh enggak?
- Sekar : Enggak mbak
- Saya : Kenapa?
- Sekar : yo males-malesan wegah-wegahan gur meneng wae senengane.
- Saya : Tempatnya waktu materi loncat kangkang itu gimana nyaman dek ? terus alatnya gimana?
- Sekar : Aman mbak, terus bersih, luas, lengkap.
- Saya : untuk tempatnya luas ya dik? Terus kalau untuk kursi dan matrasnya gimana?
- Sekar : Iya luas kok mbak bisa buat lari-lari, kalau kursinya panjang mbak kadang malah ada yang pasrah di atas kursi soalnya panjang kaya enggak sampai di matrasnya.
- Saya : Eh dik kamu pernah dengar dari cerita teman kamu kalau ada orang tua yang melarang teman kamu untuk mempraktikkan gerakan loncat kangkang, atau ada orang tua yang datang ke sekolah melarang Bu Harti untuk mengajarkan materi loncat kangkang enggak?
- Sekar : Kalau setahu aku, enggak ada orang tua yang melarang untuk melakukan gerakan loncat kangkang mbak.
- Saya : Sip makasih banyak ya dek sudah membantu mbak Dela.
- Sekar : Iya mbak, sama-sama.

TD4 F2d

TD4 F2f

TD4 F2g

Lampiran 9. Transkrip Wawancara dengan Guru

**Transkrip Wawancara Guru PJOK**

Guru PJOK SD 1 Wijirejo (G)

Suharti, S.Pd

9 Oktober 2020

Pukul 11.00 di Perpustakaan SD 1 Wijirejo

Saya : Selamat siang bu , Bu saya ingin bertanya terkait dengan minat peserta didik putri kelas V tahun ajaran 2019/2020 terkait dengan materi Loncat Kangkang.

Bu Harti : Ya selamat siang mbak, Ohh yang taun kemarin, gimana mau tanya apa mbak ?

Saya : Begini bu, dari pandangan ibu minat anak-anak pada materi loncat kangkang bagaimana ya bu ?

Bu Harti : Anak-anak merasa kesulitan untuk melaksanakan gerakan itu, karena tidak terbiasa.

Saya : Apa lagi yang menyebabkan anak merasa kesulitan?

Bu Harti : Karena anak-anak itu kurang berani, dan merasa takut kalau loncat kangkang, beda dengan olahraga yang bersifat permainan.

Saya : Lalu bagaimana ibu memberikan motivasi untuk anak-anak yang merasa takut itu bu ?

Bu Harti : Saya memberi motivasi agar anak-anak melakukan latihan mandiri di sekolah atau di rumah mbak.

Saya : Jadi dari faktor fisik juga memengaruhi ya bu ?

Bu Harti : Kemungkinan besar iya mbak, jika anaknya gendut pasti kesulitan.

Saya : Suasana waktu anak-anak mencoba loncat kangkang itu bagaimana bu ?

Bu Harti : Menegangkan mbak bagi anak-anak soalnya banyak yang takut jatuh.

G F1a

Saya : lalu bagaimana bu mengenai lingkungan teman sebaya saat salah satu peserta didik mempraktikkan loncat kangkang?

Bu Harti : Wah gemerah mbak, apa lagi yang putra itu banyak yang ngetawain teman-temannya, sampai temannya tidak mau mencoba lagi, terus yang putra saya suruh keluar agar yang putri tidak malu-malu lagi, tapi yang putri juga ada yang saling menyemangati mbak.

G F2e

Saya : Saat ibu menjelaskan itu apakah mereka memperhatikan bu ?

Bu Harti : Iya jelas itu mbak, kalau ada yang rame pasti saya suruh maju ke depan untuk menjelaskan ulang. Tapi masih saja banyak yang merasa kesulitan saat mempraktikkan loncat kangkang terutama yang putri mbak.

G F1b

Saya : Lalu apakah anak-anak mempraktikkan loncat kangkang dengan sungguh-sungguh bu?

Bu Harti : Ya kalau untuk yang putri pada malu dan ketakutan mbak, kalau saya suruh mempraktikkan pasti ada saja yang menghindar, ngumpet, izin ke toilet, ada-ada saja pokoknya mbak. Jadi saya harus memanggil satu persatu nama mereka dan merayunya agar mau melakukan.

G F1c

Saya : Adakah kesulitan dalam mengajarkan materi senam lantai loncat kangkang ?

Bu Harti : Ada mbak, anak-anak itu pada ketakutan

Saya : Kalau untuk sarana prasarana dalam materi loncat kangkang ini bagaimana bu ?

Bu Harti : Sarana yang sesungguhnya memang tidak ada tapi menggunakan kursi sebagai alat bantu dan matras, dan prasarananya jelas luas mbak di ruang serba guna, namun sebagian besar anak putri protes karena menggunakan alat bantu kursi sebagai alatnya, ya kami hanya punya itu mbak nanti kalau meja malah terlalu tinggi bahaya untuk anak-anak.

Saya : Kalau untuk matras bagaimana bu ?

Bu Harti : Matras ada 1 besar dan kasur 2, masih bagus-bagus mbak saya belum lama beli.

G F2f

Saya : Metode apa yang ibu terapkan dalam materi loncat kangkang ini ?

Bu Harti : Saya pakai demonstrasi mbak

Saya : biasanya bagaimana ya bu cara ibu menjelaskan materi loncat kangkang pada peserta didik?

Bu Harti : Ya biasanya saya mengintruksikan pada anak-anak satu minggu sebelum pembelajaran untuk membaca LKS tentang loncat kangkang mbak di situ ada penjelasan dan gambar, lalu saya jelaskan dan saya beri contoh saat dimulainya pembelajaran.

G F2d

Saya : Saat menjelaskan materi loncat kangkang kepada anak-anak apakah ibu menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu media?

Bu Harti : Iya, menggunakan gambar yang ada di LKS mbak, biasanya saya jelaskan dulu sesuai dengan LKS.

Saya : Kalau dari orang tua peserta didik bagaimana bu mengenai materi loncat kangkang ini ?

Bu Harti : Sangat mendukung, tidak ada masalah mbak. Selama ini juga tidak ada yang komplain masalah olahraga terutama loncat kangkang.

G F2g

Saya : Oh iya bu, kebanyakan memang seperti itu nggih bu yang lebih dipentingi akademiknya, kalau untuk anak yang nilainya dibawah KKM itu bagaimana bu solusianya ?

Bu Harti : Ya saya suruh mengulang 3 kali sampai berhasil, selanjutnya kalau masih belum bisa ya saya beri soal seputar materi, nanti juga nilainya saya bantu dengan nilai teori UTS, UAS, dan nilai tugas mbak di raportnya.

Saya : Nggih saya rasa cukup informasi dari ibu, kalau begitu terimakasih banyak bu, maaf sudah mengganggu waktunya.

Bu Harti : Iya mbak, sama-sama. Tidak apa-apa santai saja mbak kami siap membantu kapan saja mbak, tinggal datang saja ke sekolah.

Saya : Iya baik bu, terima kasih banyak.

Bu Harti : Nggih sami-sami mbak.

Lampiran 10. Daftar Nilai Peserta Didik Loncat Kangkang

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	Bulan : <del>Maret</del> <sup>Februari</sup>						Bulan : <del>April</del> <sup>Mei</sup>							
				Tanggal		Tanggal		Tanggal		Tanggal							
URUT	NIS			7	14	14	21	28	28		4	11	11	18	25	25	
1	558	AALAN ABDILLAH FINURIDDIN	L	L	85	85		L	80	80		L	85	85	L	80	79
2	557	AHNAF ADJIE PANGESTU	L		85	85			85	85		L	85	83		85	83
3	559	ALBANI ILYAS	L		80	85			85	85			80	80		84	82
4	560	ANANDA PUTRA EKA RIYANTAMA	L	A	85	80		A	85	80		A	83	83	A	80	78
5	561	CANDRA YOGA ADITAMA	L		80	80			80	75			80	80		80	80
6	562	DAFI MUALIMIN	L		75	75			75	75			70	78		80	80
7	563	DAMAR PANGESTU	L	T	80	80		T	75	75		T	83	83	T	83	82
8	520	DAVA YUPI PRASETYA	L		80	83			75	75			80	83		80	80
9	564	DEWANGGA WISNU PRATAMA	L		80	73			74	75			80	80		80	80
10	565	ELVIANA BUNGA RENATA	P	I	80	80		I	74	74		I	80	80	I	80	80
11	566	FITRIA OKTAVIANI	P		80	80			82	82			80	80		80	80
12	567	GALANG SYAH PUTRA	L		80	82			82	82			83	84		83	82
13	569	MEISYLA ANELKA	P	H	84	83		H	82	80		H	85	84	H	85	85
14	648	MUHAMMAD ADNAN AL QHIFARI	L		83	84			83	84			85	85		85	85
15	570	MUHAMMAD REVA DIMAS AJIPURRISKHA	L		85	83			85	85			85	85		85	85
16	572	NAYLA ARTALITA YULIASARI	P	A	85	83		A	82	80		A	80	80	A	80	80
17	574	RIZKI SETIAWAN	L		85	85			85	85			85	85		85	85
18	575	SEKAR CAHYANINGRUM	P		86	83			82	80			80	80		80	79
19	576	SYAFIAH SYAZANA	P	N	78	76		N	74	75		N	78	78	N	78	78
20	577	SYIFA NUR LATIFAH	P		78	75			73	74			78	78		78	76
21	533	TRI PRAYITNO	L		83	84			84	83			80	82		79	78
22	527	MAULINA DWI ANGGRAENI	P		70	70			72	70			72	72		72	70
23																	
24																	
25																	
26																	
27																	
28																	

Keterangan	
S	
I	
A	

Keterangan	
S	
I	
A	

Laki-Laki : 14  
 Perempuan : 8  
 Jumlah : 22

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru PJOK

**SARJILAH, S.Pd**  
NIP. 197002141991022001

**SUHARTI, S.Pd**  
NIP. 19670225 198710 2 001

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Gambar wawancara dengan peserta didik



Gambar wawancara dengan guru PJOK



Gambar meja lompat pengganti box loncat kangkang



Gambar kasur untuk loncat kangkang



Gambar matras untuk loncat kangkang